

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan sangat penting dan merupakan tugas utama seorang guru dalam dunia pendidikan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan sebagai proses pembelajaran pada siswa.<sup>1</sup> Istilah pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dan dari kata “ajar” inilah lahir kata “belajar” yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Kata “ pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat kata awalan “ pem” dan akhiran “an”, yang memiliki arti proses.

Berikut beberapa definisi dari kata pembelajaran: pertama, pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Kedua, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup> Ketiga, pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga dapat menciptakan kondisi belajar bagi siswa.<sup>3</sup> Jadi yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah suatu proses dimana dapat terciptanya situasi dan kondisi belajar yang mengikut sertakan siswa didalamnya. Pada hakikatnya, pembelajaran

---

<sup>1</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT. Reneka Cipta, 1999), hal. 113-114.

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 30 Tahun 2003 mengenai *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 20.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2001), hal. 48.

dikatakan efektif jika dalam proses belajar mengajar yang tidak hanya terfokuskan pada hasil yang akan diperoleh peserta didik, melainkan pada proses pembelajaran yang efektif dan mampu memberikan pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, serta mutu yang baik dan dapat memberikan perubahan perilaku peserta didik dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Dalam Al Qur'an juga telah dijelaskan tentang ayat-ayat yang menganjurkan kepada kita untuk belajar dan mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana sesuai dengan firman Allah Swt. sebagaimana dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم (٤) عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٥)

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan mu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5)

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah memerintahkan kita umat-Nya untuk belajar. Dari ayat inilah kita dapat mengetahui bahwa adanya kewajiban untuk belajar terutama dalam hal membaca dan menulis yang dapat memperkuat pemahaman kita terkait dengan ajaran agama islam. Salah satu bentuk proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan kita

---

<sup>4</sup> Mu'alim Wijaya, Nafiatul Hasanah, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom" dalam *Jurnal Murobbi: Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No. 1 (2019): 6.

terhadap ajaran agama islam di era modern ini adalah melalui pembelajaran kitab-kitab klasik yang biasanya kita sebut dengan Kitab Kuning.

Pada dasarnya kitab kuning memiliki arti sebagai istilah yang diberikan kepada kitab yang berbahasa Arab tanpa harokat dan arti yang biasanya menggunakan kertas berwarna kuning. Istilah kitab kuning ini muncul pertama kali di lingkungan pondok pesantren yang merujuk pada kitab-kitab ajaran islam yang ditulis menggunakan bahasa Arab tanpa harokat dan arti.<sup>5</sup> Isi dari kitab kuning ini adalah tentang ajaran agama islam yang pada awalnya hanya di pahami karena menggunakan aksara arab dan dipergunakan oleh para ulama' dan pemikir muslim pada masa lampau untuk menambah pengetahuan dan wawasan seputar ajaran agama islam.

Di Indonesia kitab kuning ini telah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan ajaran agama, hal tersebut karena kitab kuning berisikan permasalahan-permasalahann keagamaan baik dari segi hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia maupun hubungan manusia dengan alam semesta. Adapun metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran kitab kuning dipesantrenpesantren di Indonesia adalah dengan metode sorogan dan bandongan; santri yang membaca kitab di depan kyai, atau kyai yang membaca seentara santri mencatat makna-makna yang dijelaskan per kata.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Ar Rasikh, "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat" dalam *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol. 14 No. 1 (2018): 71-84.

<sup>6</sup>Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning" dalam *Jurnal Realita penelitian dan Kebudayaan Islam* Vol. 15 NO. 2 (2017):10.

Pada awalnya sebelum adanya pembelajaran formal pembelajaran kitab kuning ini hanya dilakukan pada tempat-tempat sederhana seperti pada masjid, mushola, dan pondok pesantren. Pembelajaran kitab kuning ini sangat kuat pengaruhnya terhadap pengembangan pendidikan Islam bagi generasi muda pada saat ini.

Pada zaman era globalisasi saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, justru berbanding terbalik dengan moral generasi yang semakin terdegrasi. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia sehingga menjadi potret buram dalam dunia Pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya perkelahian antarpelajar, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, siswa yang menunjukkan sikap kurang hormat kepada orang dewasa, kasus menyontek yang sudah menjadi kebiasaan. Persoalan budaya dan karakter bangsa saat ini yang menjadi sorotan tajam masyarakat.<sup>7</sup>

Krisis moral yang ada telah merambah ke semua masyarakat tidak hanya pada remaja bahkan orang dewasa yang seharusnya menjadi figur teladan moral bangsa. Hal inilah yang mengakibatkan timbulnya permasalahan dalam dunia pendidikan salah satunya tentang rendahnya kesadaran sikap dan moral para pelajar di Indonesia.

Dilihat dari fenomena pendidikan saat ini dirasa mulai kurang mempertimbangkan penanaman nilai-nilai pendidikan. Pendidikan cenderung mementingkan intelektual dari pada penanaman sikap yang baik. Pendidikan

---

<sup>7</sup> Siswati, Cahyo Budi Utomo, Abdul Muntholib, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati" dalam *Jurnal Indonesia History of Education* Vol. 6 No.1 (2018): 2.

yang semestinya dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran, toleransi, religius, dan nilai pendidikan lainnya belum sepenuhnya berhasil.

Dan dengan adanya penerapan pembelajaran kitab kuning di sekolah formal dan non formal ini telah banyak membawa pengaruh yang sangat besar kepada pendidikan sikap dan moral bagi para pelajar di Indonesia.

Lembaga pendidikan MTsN 2 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kecamatan kalidawir yang memasukkan pembelajaran kitab kuning sebagai salah satu kegiatan rutin pada hari sabtu sebelum dimulainya proses pembelajaran. Penanaman sikap di sekolah ini dilakukan pada semua peserta didik tanpa terkecuali mulai dari kelas tujuh hingga kelas sembilan. Dan diharapkan dari pembelajaran tersebut dapat membawa pengaruh yang lebih baik kepada siswa. Berdasarkan hal inilah kemudian penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Sikap Disiplin, Sabar, dan Wara’ Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.”

## **B. Rumusan Masalah/ Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah saya adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Sikap Disiplin Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung ?
2. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Sikap Sabar Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung ?

3. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Sikap Wara' Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap Disiplin siswa Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap Sabar siswa Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap Wara' siswa Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti.<sup>8</sup> Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan suatu masalah dalam penelitian, sebelum adanya jawaban data yang empirik. Hipotesis dibedakan menjadi dua jenis yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, sedangkan hipotesis statistik itu ada, jika peneliti bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak

---

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87.

menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.<sup>9</sup> Adapun hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pengajian kitab kuning terhadap sikap disiplin siswa kelas VIII DI MTsN 2 Tulungagung.
2. Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pengajian kitab kuning terhadap sikap sabar siswa KELAS VIII di MTsN 2 Tulungagung.
3. Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pengajian kitab kuning terhadap sikap wara' siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian.**

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai positif dan dapat menampah wawasan keilmuan seputar tentang pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan sikap disiplin, sabar, dan wara' pada para siswa sehingga siswa dapat memiliki sikap/karakter yang baik.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti selanjutnya

---

<sup>9</sup> Prof. Dr.Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 96-97.

Penelitian ini diharapkan mampu menembah pengalaman dan pengetahuan/wawasan peneliti terkait permasalahan yang terjadi di masyarakat secara nyata.

b. Bagi Guru (ustadz/ustadzah)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat di jadikan masukan bagi pihak sekolah terutama oleh ustadz dan ustadzah sebagai salah satu alternatif dalam membimbing siswa agar dapat meningkatkan perilaku baik (*akhlaqul karimah*).

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan dorongan semangat ataupun motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan pembelajaran kitab kuning agar mereka dapat menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik dan dapat menjadi generasi muda yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah dalam pengambilan keputusan.

## **F. Penegasan Istilah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Sikap Disiplin, Sabar, dan Wara’ Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung”. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini serta menghindari kesalahan pahaman pemahaman dari judul tersebut maka perlu adanya pemaparan dengan definisi konseptual dan definisi operasional sebagai berikut :

### 1. Definisi Konseptual



Suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih dapat dipahami maknanya. Adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan.<sup>10</sup>

b. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab-kitab islam klasik yang ditulis oleh para ulama' pada zaman dahulu yang identik dengan kertasnya yang berwarna kuning dan berbahasa Arab, serta tidak menggunakan syakal/ kharokat.<sup>11</sup>

c. Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan mental dan syaraf yang tersusun melalui pengalaman dan dapat memberikan pengaruh secara langsung kepada respon individu terhadap semua obyek atau situasi yang berhubungan dengan obyek itu.<sup>12</sup>

d. Disiplin

Disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dalam fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang

---

<sup>10</sup> Sadiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo Persada, 2010), hal. 34.

<sup>11</sup> Bahril Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2002), hal. 24.

<sup>12</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2007), hal. 114.

atas dasar kemampuan mengelola atau pengendalian, memotivasi dan indenpendensi diri.<sup>13</sup>

e. Sabar

Menurut bahasa sabar berasal dari kata bahasa arab yang berarti menanggung atau menahan sesuatu, oleh karena itu sabar dimaknai sebagai kemampuan bertahan di jalan Allah SWT dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Sabar merupakan suatu bentuk pengendalian diri atau kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dalam menghadapi musibah dengan hati yang ikhlas dan dapat menahan amarah.

f. Wara'

Wara' adalah meninggalkan segala sesuatu yang tidak jelas atau belum jelas hukumnya (*syubhat*). Hal ini berlaku pada segala hal atau aktifitas kehidupan manusia, baik yang berupa benda maupun perilaku. Seperti makanan, minuman, pakaian, pembicaraan, perjalanan, duduk, berdiri, bersantai, bekerja dan lain-lain.<sup>14</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi opsersional adalah suatu definisi yaang memiliki arti tunggal dan diterima secara obyektif apabila indikatornya tidak tampak. Suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai

---

<sup>13</sup> Daryanto, dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 49.

<sup>14</sup> Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset: 2002), hlm 31.

suatu hal. Yang dimaksud dengan Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Sikap Disiplin, Sabar dan Wara' siswa adalah ada atau tidaknya pengaruh suatu perilaku/sikap siswa yang telah melalui pembelajaran dan bimbingan kitab kuning itu agar dapat meningkatkan akhlak siswa yang baik seperti sikap disiplin, sabar, dan wara'.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan peneliti maka peneliti membuat suatu sistematika pembahasan, berikut ini adalah sistematika penyusunan penelitian:

### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

### **2. Bagian Utama Skripsi**

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, pembelajaran kitab kuning dan sikap siswa.

Pembelajaran kitab kuning meliputi: pengertian pembelajaran, pengertian kitab kuning, tujuan pembelajaran kitab kuning, pentingnya pembelajaran kitab kuning, macam-macam metode kitab kuning, penjabaran kitab kuning. Sikap Siswa meliputi: pengertian sikap, pengertian sikap disiplin, tujuan sikap disiplin, macam-macam sikap disiplin. Pengertian sikap sabar, macam-macam sikap sabar. Pengertian sikap *wara*’, tahap-tahapan sikap *wara*’, dan ciri-ciri sikap *wara*’. Pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap siswa, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode penelitian, terdiri dari, rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling penelitian, Instrumen penelitian, sumber data penelitian, teknik analisis data.

BAB IV: Penerapan hasil penelitian, terdiri dari pemaparan data, validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji T.

BAB V: Pembahasan yang berisi mengenai pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap disiplin, Pembahasan yang berisi mengenai pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap sabar, dan Pembahasan yang berisi mengenai pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap *wara*’.

BAB VI: Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

### **3. Akhir Skripsi**

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat

bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Pada bagian isi pada landasan teori ini akan membahas tentang pengertian dan tujuan pembelajaran kitab kuning, macam-macam metode kitab kuning, dan pentingnya pembelajaran kitab kuning, serta yang berkaitan dengan sikap siswa seperti pengertian sikap, pembentukan dan perubahan sikap, pengertian, tujuan, dan macam-macam sikap disiplin, pengertian sikap sabar, macam-macam sikap sabar, pengertian sikap *wara*, tahap-tahapan sikap *wara*, dan ciri-ciri sikap *wara*.

#### **A. Pembelajaran Kitab Kuning**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No.2 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup> Menurut Margaret E. Bell Gredler pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.

Menurut Sudjana pembelajaran ialah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik. Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas), hal. 07.

instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul perencanaan pembelajaran beliau mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. di dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru akan tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi diatas tentulah masih dapat memungkinkan untuk muncul definisi-definisi yang lain, dan diantara definisi-definisi tersebut tentunya akan ada titik persamaan makna di dalamnya. Titik kesamaan makna tersebut yaitu pembelajaran adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh guru (orang dewasa) atau pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar agar dapat terjadi perubahan tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan yang baru berisi tentang suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

## **2. Pengertian Kitab Kuning**

Kitab kuning adalah kitab-kitab islam klasik yang ditulis oleh para ulama' pada zaman dahulu yang identik dengan kertasnya yang berwarna kuning dan berbahasa Arab, serta tidak menggunakan syakal/ kharokat.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Ahmad Sarwat kitab kuning adalah istilah yang disematkan pada kitab-kitab berbahasa Arab, yang biasa digunakan

---

<sup>2</sup> Sadiman AM, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 34.

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran...*, hal. 135.

<sup>4</sup> Bahril Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2002), hal. 24.



dibanyak pesantren sebagai bahan pelajaran. Dinamakan kitab kuning dikarenakan kertasnya berwarna kekuning-kuningan. Sedangkan menurut istilah, Kitab kuning adalah suatu kitab atau buku berbahasa Arab yang membahas ilmu pengetahuan agama Islam seperti ilmu fiqih, ushulfiqih, tauhid, akhlak, tasawwuf, tafsir al-Qur'an dan ulumul Qur'an, hadis dan ulumul hadis, dan sebagainya yang ditulis oleh Ulama-ulama salaf dan digunakan sebagai bahan pengajaran utama di pondok pesantren.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kitab kuning adalah sebuah kitab yang ditulis oleh para Ulama Syalaf dengan menggunakan bahasa arab, yang berisi tentang sebuah ilmu sebagai pengembangan atau penjelasan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits agar mudah dipelajari dan pahami oleh generasi sesudahnya. Pengertian umum yang beredar di kalangan pemerhati masalah pesantren adalah bahwa kitab akan selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa arab. Sebagai hasil pemikiran dari para ulama-ulama masa lampau yang ditulis dengan format pra modern, sebelum abad ke-17 M.<sup>6</sup> Tujuan dari pembelajaran *kitab kuning* ada tiga macam, yaitu:

- a. Untuk pendalaman dan memperluas ilmu.
- b. Untuk kontekstualisasi dalam belajar di masyarakat, sehingga peserta didik tidak hanya mengerti teks, tetapi juga mengerti konteks.

---

<sup>5</sup> Zubaidi, *et. al.*, *Materi Dasar Nahdlatul Ulama (Ahlussunnah Waljamaah)*, (Semarang: LP. Ma'arif NU Jawa Tengah, 2002), hal. 09.

<sup>6</sup> Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 1999), hal 222.

- c. Cakap dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional, dan dapat berperan sebagai pelaku perubahan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>7</sup>

### 3. Pentingnya Pembelajaran Kitab Kuning

Islam adalah agama Allah Swt. yang dianugerahkan kepada umat manusia melalui perantara Nabi Muhammad Saw. Yang dianugrahi kitab suci Al-Qur'an sebagai mukjizatnya. Berawal dari kitab suci tersebutlah kemudian menimbulkan pemikiran, pengkajian dan penafsiran yang dilakukan oleh para ulama-ulama syalaf. Hasil pemikiran, pengkajian, penafsiran dan penafsiran dari para cendekiawan tersebut kemudian diabadikan kedalam sebuah karya yang berbentuk lembaran-lembaran yang disebut dengan kitab atau dinamakan kitab kuning. Namun hasil pemikiran tersebut tidak merubah suatu ketetapan hukum yang telah ada di dalam kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an sejak zaman dahulu sampai sekarang tidak bertambah dan tidak berkurang seperti kitab-kitab yang lain seperti kitab Injil, Taurat, dan Zabur. Al-Qur'an tetap terjaga keasliannya, sesuai dengan firman Allah Qs. Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr Ayat 9)*

---

<sup>7</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 172.

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah Swt. memberikan jaminan kesucian dan kemurnian terhadap kitab suci Al-Qur'an untuk selamanya. Pada kenyataanya Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan yang paling utama dan sangat penting yang berkaitan tentang seluruh aspek kehidupan di dunia.

#### **4. Macam-macam Metode Pembelajaran Kitab Kuning**

Metode adalah suatu cara yang telah direncanakan dan dipersiapkan untuk kelangsungan dan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, ketepatan metode sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pengajaran itu sendiri. Dalam mencapai suatu tujuan, tanpa pemilihan metode yang relevan, maka akan sulit untuk mewujudkannya, oleh karena itu sangat dibutuhkan kombinasi dan ketepatan dalam pemilihan metode. Dalam pembelajaran, ketepatan metode sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pengajaran itu sendiri.

Adapun metode-metode yang diterapkan dalam pengajaran kitab kuning, adalah:

##### **a. Metode watonan atau bandongan**

Metode bandongan ialah suatu metode dimana seorang kyai membacakan suatu kitab dan menjelaskan maknanya dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan tersebut.

b. Metode evaluasi

Metode Evaluasi adalah penilaian atas tugas, kewajiban, dan pekerjaan. Cara ini dilakukan setelah kajian kitab selesai dibacakan atau disampaikan. Di masa lalu cara ini disebut *imtihan*, yakni suatu pengujian santri melalui *munaqasyah* oleh para guru atau kyai-ulama dihadapan forum terbuka. Selesai *munaqasyah*, ditentukanlah kelulusan.

c. Metode hafalan

Metode hafalan ialah suatu kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks-teks tertentu dibawah bimbingan dan penwasan guru. Para santri disini diberikan tugas untuk menghafal macam-macam dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian disetorkan kepada guru secara periodic atau insidental tergantung pada petunjuk guru yang bersangkutan.

d. Metode sorogan

Metode *sorogan* ialah suatu metode dimana santri satu persatu secara bergiliran menghadap kyai dengan membawa kitab tertentu, disini dalam aplikasinya seorang kyai akan membacakan beberapa baris dari kitab yang dibawanya itu kemudian maknanya, setelah itu santri akan mengulangi bacaan kyainya.

## 5. Penjabaran Kitab Kuning Ta'limul Muta'alim

Kitab Ta'lim Muta'allim adalah kitab akhlak yang di karang oleh Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Kata "*Syaik*" berarti panggilan

kehormatan untuk pengarang kitab ini. Sedang *Az-Zarnuji* adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada, yaitu kota Zarnuj. Di antara dua kata itu ada yang menuliskan gelar *Burhanuddin* (bukti kebenaran agama), sehingga menjadi Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Zarnuj termasuk kota Irak, tetapi kota itu dalam peta sekarang masuk wilayah Turkistan (Afganistan).<sup>8</sup>

Kelahiran atau masa hidup Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji hanya dapat diperkirakan lahir pada sekitar tahun 570 H, sedangkan tentang kewafatannya terdapat perbedaan, ada yang mengatakan beliau wafat pada tahun 591 H (1195 M) dan menurut keterangan Plessner, bahwasanya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji telah menyusun kitab tersebut setelah tahun 593 H (1197), perkiraan tersebut berdasar pada adanya fakta bahwa beliau banyak mengutip pendapat guru beliau yang ditulis dalam Kitab Ta'lim Muta'allim, dan sebagian guru beliau yang ditulis dalam kitab tersebut meninggal dunia pada akhir abad ke-6 H, dan beliau menimba ilmu dari gurunya saat masih muda. Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji merupakan ulama yang hidup satu periode dengan Nu'man bin Ibrahim Az-Zarnuji yang meninggal pada tahun yang sama, diapun meninggal tidak jauh dari tahun tersebut karena keduanya hidup dalam satu periode dan generasi yang sama. Dengan demikian dapat

---

<sup>8</sup> Aly As'ad, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hal. ii.

disimpulkan bahwa Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji wafat pada tahun 640 H/1242M.<sup>9</sup>

Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji menyusun kitab Ta'limul Muta'allim di latar belakang oleh rasa khawatir beliau melihat banyaknya sekali santri yang tidak berhasil dengan gemilang dalam belajar dan bahkan tidak dapat merasakan buah dan manfaat ilmu karena sebab jalan yang mereka pilih dalam mencari ilmu salah. Didalamnya beliau menyebutka bermacam-macam bekal yang harus dipersiapkan dan selalu dibawa dalam menempuh perjalanan mencari ilmu agar para santri sampai pada tujuan mereka yaitu meraih ilmu yang manfaat dan berkah.<sup>10</sup>

Kitab Ta'limul Mutalallim merupakan salah satu kita seagai panduan pemetukan akhlak umat muslim. Akhlak adalah keadaan internal, sifat, kualitas, atau kemampuan yang dimiliki idividu yang memimpin mereka dalam melakukan perilaku tanpa pemikiran dan musyawarah dan telah berkembang mejadi kebiasaan sedagkan nilainya diletakkan pada ajaran agama islam. Ini termasuk kualitas batin dan perilaku lahiriyah manusia, dan itu berdasarka perspektif bahwa perilaku berhuugan erat dengan jiwa dan niatnya. Selain rumah, salah satu faktor sigifikan dimana karakter isa dibetuk adalah di ligkungan sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.* hal iii

<sup>10</sup> Az Zarnuji, Ta'limul Muta'allim, Terjemah Abu Na'im, (Kediri: Mukjizat,2015), hal. x

<sup>11</sup> Duna Izanna & Nik Ahmad Hisyam, *A Comprehensive Approach I Developig Akhlaq: A Case Study on the Implementatio of Character Education at Pondok pesantren Darunnajah* (Emerald: Multicultural Aducation & Tecology Journal, Vol. 6, No. 2,2012) hal. 77

Dalam seluruh kitab Ta'limul Mutalallim terdapat beberapa fasal yang menjelaskan tentang persyaratan dan proses dalam mencari ilmu sampai dengan keberhasilan dalam menggapi ilmu. Yaitu:

1. Bab 1 tentang pengertian ilmu fiqih dan keutamaanya.
2. Bab 2 tentang niat dalam belajar.
3. Bab 3 tentang memilih guru, teman, dan tentang ketabahan.
4. Bab 4 tentang Penghormatan terhadap Ilmu dan Ulama".
5. Bab 5 tentang Tekun dan Semangat.
6. Bab 6 tentang memulai Belajar, Pengaturannya dan Urutannya.
7. Bab 7 tentang Tawakal.
8. Bab 8 tentang Waktu Keberhasilan.
9. Bab 9 tentang Kasih Sayang dan Nasehat.
10. Bab 10 tentang Istifadah (memperoleh manfaat ilmu).
11. Bab 10 tentang Istifadah (memperoleh manfaat ilmu).
12. Bab 12 tentang Penyebab Hafal dan Penyebab Lupa.
13. Bab 13 tentang Sumber dan Penghambat Rizqi, Penambah dan Pemotong usia.

## **B. Sikap Disiplin, Sabar, dan Wara'**

### **1. Pengertian Sikap**

Sikap adalah salah satu istilah di bidang psikologi yang menghubungkan antara persepsi dan perilaku. Dalam bahasa Inggris sikap biasa disebut juga dengan istilah *attitude*. *Attitude* adalah suatu

sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal atau obyek. terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi yang dihadapi.<sup>12</sup> Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing.

Menurut Gable sikap adalah suatu kesiapan mental dan syaraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh secara langsung kepada respon individu terhadap semua obyek atau situasi yang berhubungan dengan obyek itu.<sup>13</sup> Menurut Lapierre, dikutip dalam buku Saifudin Azwar mengatakan bahwa sikap merupakan suatu pola perilaku atau respon untuk menyesuaikan diri dari dalam situasi sosial tertentu.<sup>14</sup>

Sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi.<sup>15</sup> Dengan demikian sikap merupakan tenaga pendorong untuk menimbulkan suatu perbuatan atau tindakan. Adapun Ciri-ciri sikap dalam buku Notoadjojo adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1986), hal. 80.

<sup>13</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 114.

<sup>14</sup> Saifuddin Azfar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 05.

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Psikolog Sosial*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1999 ), hal. 162.



- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan obyeknya.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah-ubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap orang itu.
- c. Sikap memiliki segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sikap alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang, dsb.

Sikap merupakan salah satu aspek yang akan membentuk suatu pola pikir tertentu pada setiap individu. Pola pikir ini akan mempengaruhi seluruh kegiatan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Baron dan Byrne juga Myers dan gerungan sikap mengandung 3 komponen yang membentuk unsur sikap yaitu:

- a) Komponen *kognitif* yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap aspek sikap.
- b) Komponen *afektif* (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan sikap positif, sedangkan aspek tidak senang merupakan sikap negatif.

- c) Komponen *konatif* (komponen perilaku atau *actian component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap suatu obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek sikap.<sup>16</sup>

Menurut Notoadmodjo sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

- a. Menerima (*receiving*)  
Menerima diartikan bahwa orang mau memperhatikan stimulus yang diberikan.
- b. Merespon (*responding*)  
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang telah diberikan adalah salah satu indikasi sikap karena dengan sesuatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari itu benar atau salah adalah berarti orang itu telah menerima ide itu.
- c. Menghargai (*valuing*)  
Mengajak oranglain untuk mengerjakan atau mendiskusikan terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*)  
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

---

<sup>16</sup> Wawan & Dwi M., *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hal. 32.

## 2. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Sikap terbentuk dalam perkembangan individu, oleh karena itu faktor pengalaman individu mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap individu. Namun demikian pengaruh luar itu sendiri juga cukup menyakinkan untuk dapat menimbulkan atau membentuk sikap tersebut, sekalipun diakui bahwa faktor pengalaman adalah faktor yang penting. Karena itu dalam pembentukan sikap faktor individu itu sendiri akan ikut serta menentukan atau terbentuknya sikap tersebut, secara garis besar pembentukan atau perubahan sikap itu akan ditentukan oleh dua faktor pokok yaitu:

a) Faktor individu atau faktor dari dalam

Bagaimana individu menanggapi dunia luarnya bersifat selektif, berarti bahwa apa yang datang dari luar tidak semuanya begitu saja diterima, tetapi individu mengadakan seleksi mana yang akan diterima, dan mana yang akan ditolaknya.

b) Faktor luar (*eksternal*)

Yang dimaksud faktor luar adalah hal-hal atau keadaan yang ada di luar dari individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Dalam hal ini dapat terjadi secara langsung, dalam arti adanya hubungan secara langsung antara individu dengan individu yang lain, antara individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Bisa juga secara tidak langsung, yaitu

dengan perantara alat-alat komunikasi, misal media massa baik yang elektronik maupun yang non elektronik.

### **3. Pengembangan sikap**

Sikap terbentuk melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman-pengalaman yang memberikan pengaruh kepada respon individu terhadap situasi yang berhubungan dengan objek tertentu. Dengan demikian sikap terbentuk oleh adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Menurut Douglas Graham dalam buku Wina Sanjaya bahwa ada empat faktor yang merupakan kepatuhan seseorang terhadap sikap/nilai tertentu yaitu: a) Normativist yaitu kepatuhan terhadap norma-norma hukum, b) integralist, yaitu kepatuhan berdasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan rasional, c) Fenomenalist yaitu kepatuhan berdasarkan pada suara hati atau sekedar basa-basi dan d) Hedonist yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.

Menurut Gulo, menyimpulkan bahwa pendidikan nilai dalam pembentukan sikap yaitu.<sup>17</sup>

- a. Nilai tidak dapat diajarkan tetapi dapat diketahui dari penampilannya.
- b. Pengembangan domain efektif pada nilai tidak bisa dipisahkan dari aspek kognitif dan negatif.

---

<sup>17</sup> Dr. Yayat Suharyat, M.Pd., “*Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*” dalam jurnal Unisma Bekasi, hal.03

- c. Masalah nilai adalah masalah emosional dan arena itu dapat berubah berkembang, sehingga dapat dibina.
- d. Perkembangan nilai atau moral tidak dapat terjadi sekaligus, akan tetapi melalui tahap tertentu.

Menurut Wina Sanjaya ada dua pola dalam proses pembentukan sikap yaitu:

1) Pola Pembiasaan

Berdasarkan teori skinner melalui teorinya operant conditioning, pembentukan sikap yang dilakukan dalam teori tersebut menekankan pada proses peneguhan respon siswa. Setiap kali anak menunjukkan yang baik diberi penguatan dengan cara memberikan hadiah atau perlakuan yang menyenangkan sehingga lama kelamaan anak akan meningkatkan prestasinya.

Dalam pembentukan sikap melalui pola pembiasaan ini, guru dalam mengajar baik disadari maupun tidak, guru akan menanamkan sikap tertentu pada peserta didik melalui pembiasaan ini. Sebagai contoh siswa yang setiap kali menerima perlakuan yang baik dan menyenangkan dan selalu ulang-ulang dan dikuatkan dengan pujian, maka lama-kelamaan akan menimbulkan rasa senang pada anak tersebut, maka perasaan ini akan menimbulkan rasa senang, hormat guru tersebut maupun mata pelajaran yang diampunya.<sup>18</sup>

2) Pola Pemodelan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal.04

Salah satu karakteristik peserta didik yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan . Peniruan akan dilakukan oleh anak adalah menirukan perilaku-perilaku yang diperagakan dan didemonstrasikan oleh orang atau bintang yang menjadi idolanya. Inilah yang disebut modeling. Jadi pemodelan adalah menjadikan suatu perbuatan dari seseorang agar menjadi idola yang kemudian orang tersebut akan ditiru perbuatannya, selanjutnya orang tersebut akan dihormati.

Permodelan biasanya diawali dengan rasa kagum terhadap sang model terhadap ketrampilan dan kepintarannya yang tidak ditemukan pada orang lain. Dari perasaan kagum tersebut lama-kelamaan akan mempengaruhi emosinya sehingga akan akan terpengaruh mengikuti dan meniru perilaku yang dilakukan oleh idolanya. Maka sangat diharapkan pemodelan ini dapat dilakukan oleh guru dalam rangka membentuk sikap yang diharapkan, untuk itu guru harus memahami dan menerapkan sikap-sikap tersebut sebagai model yang ditiru siswa dalam rangka mengembangkan sikapnya.

Proses penanaman sikap peserta didik terhadap objek melalui proses permodelan pada awalnya dilakukan dengan cara mencontoh dari seorang model (dalam hal ini modelnya dapat guru, administrasi dan ketenaga pendidikan lainnya), namun anak perlu diberi pemahaman mengapa hal itu dilakukan. Hal ini perlu disampaikan kepada peserta

didik agar sikap yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai sistem nilai.

#### 4. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Inggris “discipline” yang artinya belajar. Disiplin adalah suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau patuh pada pengawasan dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengemangkan diri agar dapat berperilaku tertib.<sup>19</sup>

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dalam fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau pengendalian, memotivasi dan indenpendensi diri.<sup>20</sup> Sedangkan menurut E. Mulyasa disiplin diartikan sebagai proses mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan disiplin adalah sikap mentaati nilai, norma, atau peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan disiplin dalam penelitian ini adalah sikap siswa dalam mentaati aturan-aturan yang ada di sekolah.

---

<sup>19</sup> Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta : PT Indeks Media,2008), hal. 27.

<sup>20</sup> Daryanto, dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 49.

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif danMenyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 37.

## **5. Tujuan Disiplin**

Tujuan disiplin adalah agar anak bisa bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan. Menurut Shochib, tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat pada anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang lebih baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga Negara yang baik. Sedangkan menurut Elizabet B. Hurlock tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

## **6. Pengertian Sabar**

Sabar (al-shabru) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Bersabar artinya berupaya sabar. Ada pula al-shibru dengan mengkasroh-kan shad artinya obat yang pahit, yakni sari pepohonan yang pahit. Ada yang berpendapat, "Asal kalimat sabar adalah keras dan kuat. Al-Shibru tertuju pada obat yang terkenal sangat pahit dan sangat tidak menyenangkan.

Ada pula yang berpendapat, Sabar itu diambil dari kata mengumpulkan, memeluk, atau merangkul. Sebab, orang yang sabar itu yang merangkul atau memeluk dirinya dari keluh-kesah. Ada pula kata shabrah yang tertuju pada makanan. Pada dasarnya, dalam sabar itu ada



tiga arti, menahan, keras, mengumpulkan, atau merangkul, sedang lawan sabar adalah keluh-kesah.

Menurut M. Quraish Shihab pengertian sabar sebagai “menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur)”.<sup>22</sup> Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, sabar artinya menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah; menahan lidah dari keluh kesah, menahan anggota tubuh dari kekacauan.<sup>23</sup> Menurut Achmad Mubarak, pengertian sabar adalah tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, sabar adalah bertahan diri untuk menjalankan berbagai ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah. Ash Shabur (Yang Mahasabar) juga merupakan salah satu asma'ul husna Allah SWT., yakni yang tak tergesa-gesa melakukan tindakan sebelum waktunya.

Dalam agama, sabar merupakan satu di antara stasiun-stasiun (maqamat) agama, dan satu anak tangga dari tangga seorang salik dalam mendekati diri kepada Allah. Struktur maqamat agama terdiri dari (1) Pengetahuan (ma'arif) yang dapat dimisalkan sebagai pohon, (2) sikap (ahwal) yang dapat dimisalkan sebagai cabangnya, dan (3) perbuatan

---

<sup>22</sup> M.Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung:Mizan, 2007), hal. 165-166.

<sup>23</sup> Ibnu Qayyim Jauziyah, Madarijus Salikin, *Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta:Pustaka al-Kautsar 2003), hal.206

<sup>24</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hal. 73

(amal) yang dapat dimisalkan sebagai buahnya. Seseorang bisa bersabar jika dalam dirinya sudah terstruktur maqamatitu. Sabar bisa bersifat fisik, bisa juga bersifat psikis. Karena sabar bermakna kemampuan mengendalikan emosi, maka makna sabar berbeda-beda tergantung obyeknya.

- a. Ketabahan menghadapi musibah, disebut sabar, kebalikannya adalah gelisah (jaza') dan keluh kesah (hala').
- b. menghadapi godaan hidup nikmat disebut, mampu menahan diri (dlobith an nafs), kebalikannya adalah tidak tahan (bathar).
- c. Kesabaran dalam peperangan disebut pemberani, kebalikannya disebut pengecut
- d. Kesabaran dalam menahan marah disebut santun (hilm), kebalikannya disebut pamarah (tazammur).
- e. Kesabaran dalam menghadapi bencana yang mencekam disebut lapang dada, kebalikannya disebut sempit dadanya.
- f. Kesabaran dalam mendengar gossip disebut mampu menyembunyikan rahasia (katum),
- g. Kesabaran terhadap kemewahan disebut zuhud, kebalikannya disebut serakah, loba (al hirsh)
- h. Kesabaran dalam menerima yang sedikit disebut kaya hati (qana'ah), kebalikannya disebut tamak, rakus {syarahun}.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 73-74

Sedangkan dari segi istilahnya, sabar adalah: Menahan diri dari sifat kekeundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. Sabar adalah salah satu dasar dan fondasi akhlak dalam agama Islam yang lurus ini. Fondasi itu adalah kesabaran yang mempengaruhi seluruh sendi kehidupan manusia. Sesungguhnya kesempurnaan agama dan dunia ini erat hubungannya dengan kesabaran. Kemerostan keduanya juga erat hubungannya dengan kesabaran.

Banyak dari umat Islam selama ini, memahami sabar dalam arti yang sempit, karena mereka menganggap bahwa sabar itu hanya sekedar pasrah dan diam ketika mendapat suatu musibah. Selain itu, makna sabar hanya diartikan sebagai sikap yang tahan terhadap musibah yang menimpa dirinya, padahal makna sabar itu sangat luas bukan hanya ketika menghadapi musibah atau cobaan saja dibutuhkan suatu kesabaran, akan tetapi untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah Swt. dan menjauhi larangannya juga membutuhkan kesabaran.

## **7. Jenis-jenis Sabar**

Sabar merupakan menahan diri dalam menanggung suatu penderitaan, baik dalam menemukan sesuatu yang tidak diinginkan ataupun dalam bentuk kehilangan sesuatu yang disenangi. Sesuai dengan definisi tersebut, yakni kesanggupan dalam mengendalikan diri, maka pengertian kesabaran merupakan upaya pengendalian nafsu yang ada

dalam diri manusia. Dalam upaya tersebut manusia dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Orang yang sanggup mengalahkan hawa nafsunya, karena ia mempunyai daya juang dan kesabaran yang tinggi.
- b. Orang yang kalah oleh hawa nafsunya. Ia telah mencoba bertahan atas dorongan nafsunya, tetapi karena kesabarannya lemah, maka ia kalah.
- c. Orang yang memiliki daya tahan terhadap dorongan nafsu, tetapi suatu ketika ia kalah karena besarnya dorongan nafsu. Meskipun demikian ia bangun lagi dan terus tetap bertahan dengan sabar atas dorongan nafsunya tersebut.

Nabi Muhammad SAW. mengakui adanya tingkatan kesabaran, beliau membaginya atas tiga tingkat, yaitu:

- 1) Kesabaran dalam menghadapi musibah (kesabaran terendah)
- 2) Kesabaran dalam mematuhi perintah Allah (kesabaran tingkat pertengahan).
- 3) Kesabaran dalam menahan diri untuk tidak melakukan maksiat (kesabaran tertinggi).

Apabila melihat tingkat yang telah disebutkan, cobaan yang paling besar yaitu ketika seseorang harus menahan hawa nafsunya untuk tidak berbuat maksiat. Padahal keadaan seseorang akan menjadi lemah saat berhadapan dengan nafsu. Sabar dalam hal inilah yang menurut Nabi merupakan tingkatan sabar yang paling tinggi, dimana seseorang harus

menahan hawa nafsunya sendiri untuk tidak terjerumus ke dalam lubang kemaksiatan. Adapun macam-macam sabar yang disebutkan dalam Al-Qur'an, diantaranya:

a. Sabar dalam Mentaati Perintah Allah

Mentaati perintah Allah menunjukkan bahwa seseorang tersebut haruslah menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah. Mentaati-Nya memerlukan kesabaran yang sangat besar karena dalam menjalankan perintah Allah pasti menemui cobaan yang sangat besar pula. Oleh karena itu, dalam menaati perintah Allah terutama dalam hal ibadah diperlukan kesabaran. Seperti dalam firman Allah:

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا (٦٥)

*“Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, Maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?.” (Q.S. Maryam: 65)*

Dalam Tafsir *al jalalain* dijelaskan bahwa lafal *أَعْبُدْهُ* ditafsiri dengan perintah menyembah Allah dan berteguh hati dalam beribadah kepada-Nya. Sedangkan lafal *وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ* ditafsirkan dengan bersikap sabar dalam menjalankan kedua perkara tersebut, yakni menyembah Allah dan berteguh hati dalam beribadah kepada-Nya. Penggunaan kata *أَصْطَبِرْ* dalam ayat di atas bentuk *mubalaghah* dari *أَصْبِرْ* menunjukkan bahwa dalam beribadah diperlukan kesabaran yang berlipat ganda.

Dalam tafsir al qurtubi di sebutkan bahwa وَأَصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ ditafsirkan dengan sabar dalam patuh kepada Allah dan tidak boleh sedih dengan berakhirnya wahyu, tapi sibukkanlah dengan sesuatu perkara yang baik. Lafal أَصْطَبِرْ berasal dari أَصْتَبِرُ, dikarenakan beratnya mengumpulkan antara ta' dan sad, maka huruf ta' diganti dengan ta', seperti lafal اصطام.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam beribadah sangatlah diperlukan kesabaran mengingant cobaan berat yang menghadang ketika dalam menjalankan ibadah kepada-Nya.

b. Sabar dalam meninggalkan kemaksiatan

Meninggalkan kemaksiatan juga membutuhkan kesabaran yang besar, terutama pada kemaksiatan yang sangat mudah untuk dilakukan, seperti menggunjing, berdusta, memandang sesuatu yang haram, dan lain sebagainya. Kecenderungan jiwa manusia yang suka pada hal-hal yang buruk dan menyenangkan. Sedangkan perbuatan maksiat identic dengan hal-hal yang menyenangkan.

Seringkali nafsu menggerogoti dan menuntun jiwa untuk selalu mendekati dan berbuat maksiat. Hal tersebut sangatlah berbahaya bagi manusia karena dapat menjerumuskan manusia pada apa yang biasanya dilakukan oleh iblis. Adapun untuk mengantisipasi hal tersebut, maka seseorang harus memiliki sifat sabar. Dalam al-Qur'an disebutkan:

وَجَزَاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَخَرِيرًا (١٢)

*“Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabarannya (berupa) surga dan (pakaian) sutera.” (Q.S. al Insan:12)*

c. Sabar dalam Menghadapi Ujian dan Cobaan dari Allah

Cobaan hidup baik fisik maupun non fisik akan menimpa semua orang, baik berupa lapar, haus, sakit, kehilangan orang yang dicintai, kerugian harta benda, dan lain sebagainya. Cobaan seperti itu bersifat alami dan manusiawi. Oleh sebab itu, tidak ada yang bisa menghindar dan hanya bisa menerimanya dengan penuh kesabaran serta menyerahkan semuanya kepada Allah.

d. Sabar dalam Gejolak Nafsu

Hawa nafsu mengingatkan segala macam kemaksiatan hidup, kesenangan, dan kemegahan dunia. Tak hanya itu, hawa nafsu juga dapat mengontrol emosi yang dapat menyebabkan marah. Untuk mengendalikan segala keinginan tersebut diperlukan kesabaran. Jangan sampai kesabaran dunia tersebut membuat seseorang lupa diri, apalagi sampai lupa terhadap Allah. Al-Qur'an telah mengingatkan bahwa jangan sampai harta benda dan anak-anak (di antara yang diinginkan oleh hawa nafsu) menyebabkan seseorang lalai dari mengingat Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ  
ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (٩)

*“Hai orang-orang beriman, jagalah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barang siapa yang berbuat demikian maka itulah orang-orang yang merugi.” (Q.S. al-Munafiqun: 9)*

Tafsir al jalalain menafsirkan lafal لَا تُلِيْكُمْ (tidak lalai yang disebabkan oleh أَمْوَالِكُمْ (harta) dan أَوْلَادِكُمْ (anak-anak). Adapun lafal ذَكِّرِ اللّٰهَ ditafsirkan dengan mengingat Allah dari melakukan shalat lima waktu.

Uraian tersebut menjelaskan tentang perintah untuk tidak lalai dalam mengingat Allah. Yang dimaksud yakni ketika seseorang telah terpusat pada harta dan anak-anaknya, maka tidak menutup kemungkinan seseorang tersebut akan lalai dalam menjalankannya yaitu shalat lima waktu. Hal itu disebabkan oleh gejolak nafsu yang telah mendasar pada diri manusia. Gejolak tersebut dapat dicegah dengan bersikap sabar. Dengan kesabaran, seseorang dapat mengukur kebutuhan yang harus dipenuhi agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan kelalaian dalam mengingat Allah.

e. Sabar dalam Berdakwah

Jalan dakwah merupakan jalan yang panjang, berliku-liku, serta penuh dengan onak dan duri. Seseorang yang melalui jalan tersebut harus memiliki kesabaran yang penuh. Seseorang yang berdakwah menegakkan agama Allah tak lepas dari pekik masalah yang menyimpannya, seperti tidak diterima dalam masyarakat, sulit bersosialisasi dengan lingkungan, dipandang remeh oleh masyarakat sekitarnya ataupun hanya sedikit orang yang mengikutinya. Hal tersebut membutuhkan sesuatu sikap kesabaran yang tinggi.



Tanpa sikap sabar, seseorang yang mulai berdakwah tersebut akan menyerah sebelum berhasil berdakwah dan itu menandakan bahwa ia belum berhasil. Oleh karena itu, dalam berdakwah harus diiringi dengan sifat kesabaran yang tinggi.

f. Sabar dalam Berperang (berjihad)

Dalam peperangan maupun berjihad di jalan Allah sangat diperlukan kesabaran. Apalagi untuk menghadapi musuh yang lebih banyak dan lebih kuat pula. Dalam keadaan terdesak sekalipun, seorang prajurit islam sekalipun tidak boleh melarikan diri dari medan perang, kecuali sebagai bagian dari siasat perang. Bersikap sabar dalam peperangan maupun berjihad di jalan Allah merupakan salah satu sifat-sifat orang yang bertaqwa, dsb.

## 8. Pengertian *Wara'*

Dalam tradisi sufi, yang disebut *Wara'* adalah meninggalkan segala sesuatu yang tidak jelas atau belum jelas hukumnya (*syubhat*). Hal ini berlaku pada segala hal atau aktifitas kehidupan manusia, baik yang berupa benda maupun perilaku. Seperti makanan, minuman, pakaian, pembicaraan, perjalanan, duduk, berdiri, bersantai, bekerja dan lain-lain.<sup>26</sup> Di samping meninggalakn segala sesuatu yang belum jelas hukumnya, dalam tradisi *wara'* juga berarti meninggalkan segala hala yang berlebihan, baik berwujud benda maupun perilaku.

---

<sup>26</sup> Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 31.

Siapa yang tidak melihat detail wara' tidak akan bisa melihat besarnya anugerah."Sufyan Ats-Tsaury berkata," Aku tidak melihat sesuatu yang lebih mudah dari pada wara' yaitu jika ada sesuatu yang meragukan di dalam jiwamu, maka tinggalkanlah." Menurut Yunus bin Ubaid, wara' artinya keluar dari setiap syubhat dan menghisab diri sendiri setiap saat. Menurut Pengarang Manazilus-Sa'irin mengatakan, wara' adalah menjaga diri semaksimal mungkin secara waspada, dan menjauhi dosa karena pengagungan." Dengan kata lain, menjaga diri dari hal-hal yang di haramkan dan syubhat serta hal-hal yang bisa membahayakan semaksimal mungkin untuk dijaga.

Menjaga diri dan waspada merupakan dua makna yang hampir serupa. Hanya saja menjaga diri merupakan perbuatan anggota tubuh, sedangkan waspada merupakan amalan hati. Adakalanya seseorang menjaga diri dari sesuatu bukan karena takut atau kewaspadaan, tapi karena hendak menunjukkan kebersihan diri, kemuliaan dan kehormatan, seperti orang yang menjaga diri dari hal-hal yang buruk. Sedangkan menjauhi dosa karena pengagungan, artinya dorongan terhadap orang yang menjauhi hal-hal yang haram dan syubhat, bisa karena menghindari ancaman atau karena pengagungan terhadap Allah. Sedangkan menjauhi kedurhakaan, bisa karena dorongan takut atau pun pengagungan.

Pengagungan ini cukup disamakan dengan cinta. Artinya, orang yang mencintai tentu tidak mau mendurhakai kekasihnya. Menurut pengarang Manazilus-Sa'irin, wara' merupakan kesudahan zuhud orang-

orang awam, dan merupakan permulaan zuhud orang khusus yang berjalan kepada Allah. Kemudian Para ahli tasawuf membagi wara' menjadi dua bagian, yaitu wara' yang bersifat lahiriyah dan wara' yang bersifat batiniyah. Wara' lahiriyah berarti meninggalkan segala hal yang tidak diridhai Allah, sedangkan wara' batiniyah berarti mengisi atau menempatkan sesuatu di hatinya kecuali Allah.

### **9. Tahap-tahapan wara'**

Ibnu Qayyim secara rinci membagi wara' dalam tiga tahapan, yaitu tahap meninggalkan kejelekan, tahap menjauhi hal-hal yang diperbolehkan namun dikhawatirkan akan jatuh pada hal yang dilarang, dan tahap menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat membawanya kepada selain Allah.<sup>27</sup> Secara psikologis, seseorang yang banyak melakukan dosa atau pelanggaran etik dan moral akan menjadikan dirinya dihantui oleh perasaan cemas dan takut, yang dalam istilah psikoanalisis disebut moral anxiety (kecemasan moral). Selanjutnya hal ini akan berdampak negative atau menimbulkan penyakit baik fisik maupun psikis.

Oleh karena itu, jika kita ingin menghindarkan diri dari penyakit fisik maupun psikis kita harus mampu mengontrol keinginan dan nafsu kita, serta tidak boleh melakukan sesuatu hanya karena mendatangkan kesenangan dan menghindari kesusahan, atau hanya mengharap imbalan. Namun melakukan sesuatu tersebut hanya karena sesuatu tersebut memang seharusnya dilakukan.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 33.

## 10. Ciri-ciri wara'

Ciri-ciri mendasar dari seseorang yang memiliki sifat wara' adalah kemampuannya dalam hal meninggalkan sesuatu yang mengandung keragu-raguan ataupun syubhat. Imam al-Bukhari *rahimahullah* mengutip perkataan Hasan bin Abu Sinan *rahimahumullah*: 'Tidak ada sesuatu yang lebih mudah dari pada sifat wara': "*Tinggalkanlah sesuatu yang meragukanmu kepada sesuatu yang tidak meragukanmu.*" Sebagaimana diriwayatkan dari Rasulullah, beliau bersabda:

الرِّبُّ مَا سَكَتَ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ وَالْإِيمُ مَا مَ تَسْكُنُ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَمَ يَطْمَئِنُّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ  
وَإِنْ أَفْتَاكَ الْمُفْتُونَ

"Kebaikan adalah sesuatu yang jiwa merasa tenang dan hati merasa tenteram kepadanya, sedangkan dosa adalah sesuatu yang jiwa tidak merasa tenang dan hati tidak merasa tenteram kepadanya, sekalipun orang-orang memberikan berbagai komentar kepadamu."

Ibnu Qayyim *rahimahumullah* menceritakan pengalamannya bersama Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahumullah*: Syaikhul Islam berkata kepadaku pada suatu hari tentang sesuatu yang mubah (boleh): 'Ini menghalangi kedudukan yang tinggi, sekalipun meninggalkannya bukanlah syarat dalam keselamatan. Di antara renungan Ibnu al-Qayyim *rahimahumullah* dalam hadits-hadits Rasulullah Saw, dia menyatakan bahwa sesungguhnya: 'Rasulullah mengumpulkan semua sifat wara' dalam satu kata, maka beliau bersabda:

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَحْتَجُّ بِهِ

*“Termasuk tanda baik keislaman seseorang, ia meninggalkan hal-hal yang tidak penting baginya.”*

### **C. Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Sikap Siswa**

#### **1. Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Sikap Disiplin Siswa**

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur.<sup>28</sup>

Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Sehingga disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan. Ketaatan ini dilandasi oleh suatu kesadaran. Ketaatan ini timbul untuk mencapai suatu tujuan.

#### **2. Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Sikap Sabar Siswa**

Sabar dimaknai sebagai kemampuan bertahan di jalan Allah SWT dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Syaikh Burhanuddin Az-

---

<sup>28</sup> Bambang Sumantri, Dosen Tetap Yayasan STKIP PGRI Ngawi, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*, Desember 2010, hal. 04

Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* menyatakan bahwa sabar adalah pangkal yang besar untuk segala urusan, tetapi jarang yang melakukannya, dan sebaiknya para penuntut ilmu sebaiknya berhati sabar yakni:

- a. Dalam mempelajari suatu kitab jangan ditinggalkan terbengkalai.
- b. Dalam suatu bidang studi jangan berpindah ke bidang lain sebelum yang pertama sempurna dipelajari.
- c. Dalam hal daerah belajar jangan berpindah ke daerah lain kecuali karena terpaksa.<sup>29</sup>

Pembelajaran kitab kuning adalah pembelajaran yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman utama umat islam dan sebagai titik tolak pelaksanaan pendidikan Islam. Sehingga dengan mempelajari kitab kuning maka murid akan berpegang teguh pada ajaran Islam dan tidak terjerumus pada pergaulan yang salah.

### 3. Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Sikap wara' Siswa

Wara' adalah menjaga dari yang diharamkan, perilaku hati-hati, meninggalkan dan memelihara dari hal-hal yang makruh atau meninggalkan semua hal yang diragukan kedudukan hukumnya antara halal dan haram. Diantara sifat wara' yang sempurna ialah tidak makan banyak, tidak banyak tidur, tidak banyak berbicara yang tidak berguna, dan menjaga diri dari makanan pasar sebisanya karena makanan di pasar lebih dekat dengan najis dan pengkhianatan, selain itu mata orang-orang

---

<sup>29</sup> Aliy As'ad, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim Bimbingan Badi Penuntut Ilmu*, (Kudus: Menara Kudus, 2009), hal.31

miskin melirikinya tetapi mereka tidak mampu untuk membelinya, dengan demikian hati mereka sakit dan hilanglah keberkahannya.

Sikap yang harus dimiliki oleh para peserta didik adalah berusaha menjaga diri dengan sikap wara' dan hati-hati dalam segala sifat dan perbuatan. Dan juga bersungguh-sungguh dalam menjauhkan diri dari hal-hal yang haram agar hati bisa terang dan bersinar serta mudah mendapatkan sinar ilmu yang bermanfaat.<sup>30</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti skripsi ini, peneliti akan menyajikan dan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya. Penelitian pembelajaran kitab kuning bukanlah sesuatu hal yang asing untuk dilakukan walaupun terkadang masih sulit untuk ditemukan. Pembelajaran kitab kuning ini biasanya sangatlah umum diterapkan didalam dunia pendidikan khususnya pondok pesantren, tidak hanya itu sekarang pembelajaran kitab kuning ini juga dapat diterapkan pada lembaga pendidikan umum baik formal maupun non formal. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

---

<sup>30</sup> Hasyim Asy'ari, Penerjemah M.Tholuq Muqni, *Menggapai Sukses dalam Belajar Mengaja, Terjemah Kitab Abdul 'Alim Wal Muta'allim*, (Jombang: Multazam Press, 2011), hal. 30-31.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Suwandi, Oking Setia Priyatna, H. Kamalludin (2020) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jasinga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jasinga. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Kemudian analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,652. Pada interpretasi sederhana, angka tersebut berada pada rentang 0,40 - 0,70 yang berarti antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Kemudian dengan menggunakan tabel signifikansi 5% diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,334 dari 33 sampel. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  atau hipotesis nol ditolak dan  $H_a$  diterima dikarenakan  $r$  hitung  $0,652 > r$  tabel 0,334. Artinya terdapat hubungan antara Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim dengan perilaku santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jasinga.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Edi Sunwadi dkk, Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jasinga. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* Universitas Ibn Khaldun Vol. 5. No. 2 November 2020.



2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhammad Baihaqi & Beti Malia Rahma Hidayati tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pengajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik” metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat hasil rata-rata pada penilaian Pengajar Ta’limul Muta’allim dengan angka sebesar 39,16 berada pada interval Kategori antara 36–46, banyak 26 siswa dan nilai presentase sebanyak 72%, dengan demikian pengajaran kitab Ta’limul Muta’allim dapat dikatakan baik. Hasil rata-rata pada penilaian sikap ta’dzim siswa dengan angka sebesar 40,94 berada pada interval kategori antara 37–47, sebanyak 22 siswa dan nilai presentase sebanyak 61%, dengan demikian sikap ta’dzim siswa dapat dikatakan baik. Dapat dipahami bahwa pengajaran kitab Ta’limul Muta’allim berpengaruh terhadap sikap ta’dzim siswa terutama dalam penanaman sikap menghormati orang lain, guru, teman, orang tua, memuliakan kitab dan nilai-nilai moral lainnya untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari terutama dalam menuntut ilmu.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Mukhammad Baihaqi & Beti Malia Rahma Hidayati, Pengaruh Pengajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik, Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences Vol. 1, No. 1, Maret Tahun 2020, hal. 36.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqiyatul Muyassaroh tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Aktivitas Santri Dalam Pembelajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Terhadap Motivasi Belajar Agama Santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo Semarang” jenis penelitian yang menggunakan penelitian lapangan (field research). Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas santri dalam pembelajaran kitab Talim al-Muta’allim. 2) Untuk mengetahui Bagaimana motivasi belajar agama santri Mahad al al-Jamiah Walisongo Semarang. 3) Untuk mengetahui adakah pengaruh aktivitas santri dalam pembelajaran kitab Talim al-Mutaallim terhadap motivasi belajar agama santri Mahad al-Jamiah Walisongo Semarang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa: 1) Aktivitas santri dalam pembelajaran kitab Talim Al-Muta’allim termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 41,95. 2) Motivasi belajar agama santri Mahad Al-Jamiah Walisongo Semarang termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 42,13. 3) Hasil pengolahan data diperoleh hasil persamaan regresi  $19,275 + 0,545 X$ , dan harga  $f_{hitung} = 28,300 > f_{tabel} = 3,19$  yang berarti signifikan. Karena koefisien korelasinya bertanda positif maka hal ini berarti semakin tinggi nilai aktivitas santri dalam pembelajaran kitab Talim Al-Mutaallim maka semakin tinggi pula nilai motivasi belajar agama. Sedangkan besarnya pengaruh antara aktifitas santri dalam

pembelajaran kitab Talim Al- Muta'allim terhadap motivasi belajar agama santri sebesar 25,4 %, hal ini dapat dilihat dari sumbangan proporsi X terhadap Y yaitu  $0.254 \times 100 \% = 25,4 \%$ . Jika aktivitas santri dalam pembelajaran kitab Talim Al- Muta'allim itu tinggi maka motivasi belajar agama santri juga meningkat.<sup>33</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Abdul Malik (2019) mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Pengaruh Ekstra Kulikurer Kajian Kitab Kuning (K3) Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas 7 MTsN 2 Sidoarjo” dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pengaruh Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning terhadap karakter religius siswa di MTsN 2 Sidoarjo dinyatakan baik. Ekstra kulikuler kajian kitab kuning tidak berpengaruh pada karakter religius siswa. Nilai signifikansi yang diperoleh dari penghitungan ini sebesar 0,390. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi ekstrakurikuler kajian kitab kuning tidak berpengaruh terhadap karakter religius siswa kelas 7. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki variabel Independent (bebas) yang sama dan serupa, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini menggunakan variabel terikat yang berbeda yaitu Karakter Religius

---

<sup>33</sup> Rizqiyatul Muyassaroh, *Pengaruh Aktivitas Santri Dalam Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Motivasi Belajar Agama Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hal. vi.

Siswa, dan juga peneliti menggunakan siswa kelas 7 sebagai sampel penelitian.<sup>34</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan penelitian**

| No. | Judul   | Persamaan   | Perbedaan  |
|-----|---|---|--|
| 1.  | Edi Suwandi, Oking Setia Priyatna, H. Kamalludin (2020)<br><br>Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jasinga                              | a. Aktivitas Pembelajaran kitab Kuning<br>b. Jenis penelitiannya sama-sama kuantitatif<br>c. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket | a. Memfokuskan pada pembelajaran kitab kuning terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah<br>b. Sasaran objek penelitian menggunakan santri pondok pesantren<br>c. Lokasi penelitian Jasinga. |
| 2.  | Mukhammad Baihaqi & Beti Malia Rahma Hidayati (2020)<br><br>Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik Siswa kelas X-I TKJ SMK Darul Ulum Rebalas Grati Pasuruan. | a. Aktivitas Pembelajaran kitab Kuning<br>b. Jenis penelitiannya sama-sama kuantitatif  | a. Memfokuskan pada pembelajaran kitab kuning terhadap perilaku peserta didik<br>b. Sasaran objek penelitian menggunakan siswa SMK<br>c. Lokasi penelitian berada di Pasuruan, Jawa Timur.                   |
| 3.  | Rizqiyatul Muyassaroh (2019)<br><br>Pengaruh Aktivitas Santri Dalam Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Motivasi Belajar Agama Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang                     | a. Aktivitas Pembelajaran kitab Kuning  | a. Menggunakan lokasi penelitian yang berbeda.<br>b. Memfokuskan pada pembelajaran kitab kuning terhadap motivasi belajar agama<br>c. Objek penelitian Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang           |
| 4.  | Moh. Abdul Malik (2019)   | a. Aktivitas  | A. Memfokuskan pada  |

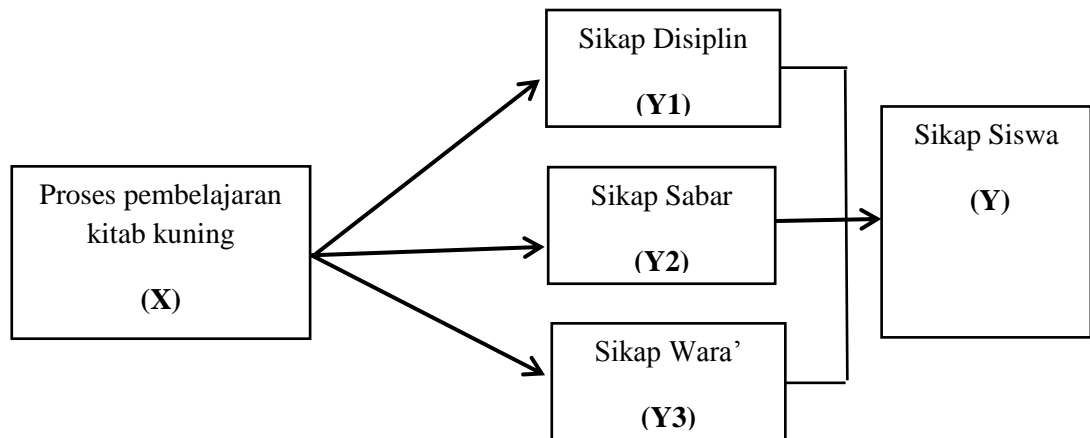
<sup>34</sup> Moh. Abdul Malik, *Pengaruh Ekstra Kulikurer Kajian Kitab Kuning (K3) Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas 7 MTsN 2 Sidoarjo*. (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal. vii.

| No. | Judul  | Persamaan                 | Perbedaan   |
|-----|--|---------------------------|---|
|     | Pengaruh Ekstra Kulikurer Kajian Kitab Kuning (K3) Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas 7 MTsN 2 Sidoarjo. | Pembelajaran kitab Kuning | pengaruh pembelajaran kitab kuning pada karakter religius<br>B. Objek penelitian Siswa di MTsN 2 Sidoarjo |

Posisi penelitian di antara penelitian terdahulu adalah peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan peneliti yang akan penulis lakukan. Letak kesamaannya adalah terdapat pada Peran kegiatan pembelajaran kitab kuning pada diri peserta didik.

Sekalipun memiliki kesamaan dalam beberapa hal tersebut, tentu saja penelitian yang akan peneliti lakukan ini diusahakan untuk menghadirkan kajian yang berbeda dari penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada fokus atau konteks penelitian. Fokus dan konteks penelitian sekarang adalah sikap siswa yang terdiri dari sikap disiplin, sabar, dan wara', dan faktor pendukung yang meningkatkan semangat & motivasi belajar pembelajaran kitab kuning pada diri siswa di MTsN 2 Tulungagung.

### E. Kerangka Berfikir



Keterangan: Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid di dalam kelas, mulai dari proses pembelajaran kitab kuning hingga selesai diharapkan mampu melahirkan siswa yang memiliki sikap sesuai dengan syari'at agama Islam, yaitu sikap disiplin, sabar, dan wara'.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata (*hypo*) dan tesis (*thesis*). Hipo berarti kurang dari, dan tesis berarti pendapat. Maka dari itu hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara.<sup>35</sup> Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini adalah media pembelajaran kitab kuning (X). Sedangkan variabel terikat yaitu sikap siswa dimana sikap siswa tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu sikap disiplin (Y1), sikap sabar (Y2), dan sikap wara' (Y3).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka dapat diketahui hipotesis yang diajukan pada penelitian yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran pengajian kitab kuning terhadap sikap disiplin siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran pengajian kitab kuning terhadap sikap sabar siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

---

<sup>35</sup> Pinto Setya Mustafa, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020). hal. 37

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran pengajian kitab kuning terhadap sikap wara' siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (skoring) yang menggunakan statistik.<sup>1</sup> Penelitian dengan desain korelasional ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap siswa di MTsN 2 Tulungagung.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> sebab akibat variabel dapat dibedakan menjadi variabel

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat Elkaf, 2006), hal. 45.

<sup>2</sup> Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 38.

independen dan variabel dependen.<sup>3</sup> Adapun yang dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *Independent* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dan dalam penelitian ini yang memiliki kedudukan sebagai variabel independen (X) ialah Pembelajaran Kitab Kuning.
2. Variabel *dependent* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas. Dan dalam penelitian ini yang memiliki kedudukan sebagai variabel dependen (Y) ialah sikap disiplin, sabar dan wara' siswa MTsN 2 Tulungagung.

### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung yang berjumlah 354 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan jumlah siswa masing-masing sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 31.

<sup>4</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 117.

**Tabel 3.1** Populasi Penelitian

| <b>No.</b> | <b>Kelas</b>  | <b>Jumlah Siswa</b> |
|------------|---------------|---------------------|
| <b>1.</b>  | VIII – A      | 30                  |
| <b>2.</b>  | VIII – B      | 40                  |
| <b>3.</b>  | VIII– C       | 29                  |
| <b>4.</b>  | VIII – D      | 32                  |
| <b>5.</b>  | VIII – E      | 33                  |
| <b>6.</b>  | VIII – F      | 32                  |
| <b>7.</b>  | VIII – G      | 30                  |
| <b>8.</b>  | VIII – H      | 31                  |
| <b>9.</b>  | VIII – I      | 32                  |
| <b>10.</b> | VIII – J      | 32                  |
| <b>11.</b> | VIII – K      | 33                  |
| <b>12.</b> | <b>Jumlah</b> | <b>354</b>          |

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari obyek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi.<sup>5</sup> Apabila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pertanyaan dalam seringkali diajukan dalam metode pengambilan sampel adalah berapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 108.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin<sup>6</sup>, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$ : jumlah sampel

$N$ : jumlah populasi

$e$ : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian ini digunakan tingkat ketelitian ( $\alpha$ ) 5%, tingkat kepercayaan 95% sehingga diperoleh nilai  $Z = 1,96$ . Tingkat kesalahan ditentukan sebesar 10%.

Kebiasaan umum untuk tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang dipakai untuk dunia kedokteran dan teknik adalah 1% atau tingkat keyakinan 99%, sedangkan untuk pertanian dan ekonomi adalah 5% atau tingkat keyakinan 95%, serta ilmu-ilmu sosial sebesar 10% atau tingkat keyakinan 90%. Sementara itu probabilitas kuesioner benar (diterima) yaitu 0.5 dan salah (ditolak) yaitu  $(1-0,5= 0,5)$ <sup>7</sup>. Dengan memasukkan ke dalam persamaan di atas, maka diperoleh:

$$\frac{354}{1 + 354 * 0,1^2}$$

---

<sup>6</sup> Sevilla, Consuelo G. *et. al* (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.

<sup>7</sup> Suharyadi dan Purwanto S.K. 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*.

$$n = \frac{354}{4,54}$$

$$n = 77,9 = 80$$

Dari perhitungan diatas, didapat bahwa responden yang akan dijadikan sebagai sampel adalah Siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung sebanyak 80 orang.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu upaya peneliti dalam mendapatkan sampel yang representatif/mewakili, yang dapat menggambarkan populasinya. Dalam pengambilan sampel ini dapat menggunakan dua cara yaitu dengan *Probability Sampling (Random Sampling)*, dan *Non Probability Sampling (Non Random Sampling)*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling* dimana pada pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas yang terkumpul. Instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan non tes, tes memiliki sifat mengukur, sedangkan non tes memiliki sifat menghimpun.

Instrumen yang di gunakan peneliti pada penelitian ini adalah angket. Dimana angket tersebutlah yang akan dipergunakan untuk mengukur sikap murid dan mengukur proses pembelajaran ke-Nu-an dengan memakai skala likert. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang dilengkapi dengan Alternatif jawaban dan responden tinggal memilih.

Berikut adalah Kisi-kisi anstrumen angket pada penelitian ini. Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Kitab Kuning diperoleh dari teori indikator pembelajaran milik Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji.<sup>8</sup>

**Tabel 3.2** Kisi kisi instrumen variabel Pembelajaran Kitab Kuning

| No. | Variabel                  | Indikaor  | No. Item |
|-----|---------------------------|---|----------|
| 1   | Pembelajaran kitab kuning | Murid dan guru saling mengenal dengan baik dalam pembelajaran kitab kuning                      | 1, 2     |
|     |                           | Murid maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab kuning dihadapan gurru          | 3, 4     |
|     |                           | Guru membaca suatu kitab kuning dan menjelaskan maknanya  | 5, 6     |
|     |                           | Suasana hangat siswa dan guru dalam pembelajaran kitab kuning                                   | 7, 8     |
|     |                           | Kesesuaian soal tes yang biberikan dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran kitab kuning | 9, 10    |

Kisi-kisi Instrumen sikap disiplin, wara' dan sabar murid diperoleh dari teori Prof. Moh. Athiyah Al -Abrasyi.<sup>9</sup>

**Tabel 3.3** Kisi kisi instrumen variabel Sikap

<sup>8</sup> Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim, Terjemahan Abu Na'im*, (Kediri: Mukjizat, 2015)

<sup>9</sup> Muhammad Athiyah Al -Abrasyi, *Ruh at- Tarbiyah wa Ta'lim*, (Al-Qahirah: Daru Ahya al-Kutub al-Arabiyah, 1950)

| No. | Variabel | Sub Variabel | Indikator  | No. Item   |
|-----|----------|--------------|--|------------|
| 1   | Sikap    | Disiplin     | Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran                               | 15, 16     |
|     |          |              | Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda waktu belajar. | 21, 22, 23 |
|     |          | Sabar        | Bersabar dalam Meraih cita-cita dan harapan                            | 1, 12      |
|     |          |              | Sabar ketika di ejek oleh teman-teman                                  | 17, 18     |
|     |          |              | Tidak mudah emosi atau marah   | 19, 20     |
|     |          |              | Tidak tergesa-gesa dalam bertindak                                     | 8, 7       |
|     |          |              | Menerima segala sesuatu dengan kepala dingin dan lapang dada           | 9, 4       |
|     |          |              | Tidak mudah menyalahkan orang lain                                     | 5, 6       |
|     |          | Wara'        | Tidak berlebihan saat makan  | 2, 3       |
|     |          |              | Tidak banyak tidur   | 13, 14     |
|     |          |              | Menjaga diri dari makanan yang syubhat                                 | 10,11      |

#### E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>10</sup> Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

##### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>11</sup> Sumber ini merupakan deskripsi langsung tentang kenyataan yang dibuat oleh individu yang melakukan pengamatan atau menyaksikan kejadian atau oleh individu yang mengemukakan teori yang pertama kali. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik MTsN 2 Tulungagung terutama kelas VIII.

##### b. Sumber data skunder

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 102.

<sup>11</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 193.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data diperoleh yang diperoleh dari pihak lain merupakan sumber data tidak langsung yang diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah perwakilan pendidik kegiatan pembelajaran kitab kuning, kepala sekolah, waka kesiswaan, staf dan dokumentasi.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sering juga disebut dengan metode pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.<sup>12</sup> Di dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

##### 1. Kuesioner (Angket)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Peneliti menggunakan metode angket ini yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa (sampel yang telah ditentukan) sekaligus dengan jawabannya dengan tujuan peneliti mendapatkan jawaban dan tanggapan yang peneliti

---

<sup>12</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*. . . , hal. 203.



inginkan. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah terstruktur, yaitu angket menyediakan jawaban.

Jawaban merupakan bentuk tertutup, dimana setiap itemnya sudah tersedia alternatif jawaban. Di dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup di mana pertanyaan yang disediakan oleh peneliti menggunakan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya dengan model jawaban menyilang. Angket yang telah disusun oleh peneliti didarkan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada paksaan atau rekayasa. Adapun pilihan yang disediakan terdiri dari 5 opsi atau 5 alternatif jawaban yang dapat dilihat dalam tabel 3.5 berikut skornya

**Tabel 3.4**  
**Penskoran Alternatif Jawaban Responden**

| <b>Opsi</b>        | <b>Skor</b> | <b>Keterangan</b>  |
|--------------------|-------------|--|
| Ya (Y)             | 5           | Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan banyak dilakukan                          |
| Tidak (TD)         | 2           | Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan yang tidak dilakukan                      |
| Kadang-kadang (KD) | 4           | Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan banyak dilakukan daripada tidak dilakukan |
| Jarang (J)         | 3           | Kejadian yang dilakukan pada pernyataan kadang dilakukan dan kadang tidak dilakukan        |
| Tidak Pernah (TP)  | 1           | Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak dilakukan               |

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari angket maka akan semakin baik keadaan yang bersangkutan pada variabel X dan Y. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka akan semakin buruk keadaan yang bersangkutan pada variabel X dan Y.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu kegiatan, kejadian, maupun proses dari suatu objek agar pengamat memahami dan merasakan objek yang diamati supaya mendapatkan data informasi secara jelas sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk menyelesaikan penelitian.<sup>13</sup> Penelitian dengan teknik pengumpulan data observasi yaitu merupakan cara paling efektif dalam penelitian. Peneliti memiliki peranan sebagai pengamat, peneliti sebagai pengamat harus jeli dalam mengamati dan menatap kejadian yang terjadi, gerak, dan proses pada suatu kegiatan tersebut. Cara paling efektif dalam melakukan observasi yaitu melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Penelitian dengan observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai lembaga pendidikan MTsN 2 Tulungagung serta seperti apakah aktivitas antara siswa dengan guru (ustadz/ustadzah) dalam pembelajaran kitab kuning.

## 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Riduwan, metode dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan,

---

<sup>13</sup> Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Riau : DOTPLUS, 2021). hal.83.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 201

laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>15</sup>

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekolah, antara lain :

- 1) Letak Geografis
- 2) Visi dan Misi
- 3) Struktur Organisasi
- 4) Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik
- 5) Program Pengembangan SDM

#### **G. Teknik Analisis Data**

Sugiono menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>16</sup>

##### **a) Uji Validitas.**

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrumen yang valid. Menurut Sugiyono “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan anatara data

---

<sup>15</sup> Riduwan, *Belajar Mudah...*, hal. 70

<sup>16</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 147-148.

yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti". Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk menguji validitas dapat menggunakan teknik korelasi *Korelasi Product-Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan:**

- $r_{xy}$  : Angket indek korelasi "r" product moment  
 N : Number of Case (Jumlah Sampel)  
 $\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y  
 $\sum X$  : Jumlah seluruh skor X  
 $\sum Y$  : jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini, digunakan program *SPSS 18.0 for windows*.

**b) Uji Reliabilitas**

Uji reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur di pakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut disebut reliabel. Dengan kata lain, reabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mencari data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Uji reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 18.0 for windows*. Pengukuran skala *Alpha Cronbach* 0 sampai 1, dapat dikelompokkan berdasarkan ukuran kemantapan alpha kedalam lima kelas dengan rentang yang sama yaitu sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- b) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
- c) Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
- d) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 – 0,80 = reliabel
- e) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach* tersebut maka semakin reliabel suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan peneliti dalam penelitiannya. Setelah data valid dan reliabel, maka selanjutnya data akan dimasukkan dalam rumus statistik inferensial untuk pengujian hipotesis.

---

<sup>17</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

### c) Uji Normalitas

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui normaltidaknya data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untukmenentukan statistik yang akan digunakan dalam mengolah datadan yang paling utama untuk menentukan apakah menggunakanstatistic parametrik atau non parametrik sehingga langkahselanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat di pertanggung jawabkan. Uji normalitas dilakukan denganmenggunakan *uji kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 18.0 for windows*, untuk menguji normalitas. Jika probabilitas  $>0,05$  maka datanya dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya  $<0,05$  maka datanya dinyatakan berdistribusitidak normal.<sup>18</sup>

### d) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakahvariansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak,variansinya homogeny atau heterogen. Data yang diharapkan adalah homogeny. Dalam penelitian ini data di uji homogenitasmenggunakan *One-Way ANOVA* dengan *SPSS 18.0 for windows*.<sup>19</sup>

Untuk mendapatkan data yang akurat maka instrumentangket yang dipakai harus diuji validitas dan reliabilitas. Ujivaliditas digunakan untuk mendapatkan validitas yang tinggi dariinstrumen, sehingga bisa

---

<sup>18</sup> Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat dalam Melakukan Analisis data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media 2010), hal.129.

<sup>19</sup> Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 91-103.

memenuhi persyaratan. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan guna memperoleh gambaran yang tetap mengenai apa yang diukur.

**e) Uji Linieritas**

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variable predictor (X) dengan variable kriterium (Y). Dalam penelitian ini data di uji linieritas menggunakan *SPSS 18.0 for windows*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni pertama jika nilai sig. lebih besar 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y. sebaliknya jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variable X dengan variable Y. Kedua, adalah dengan melihat nilai F hitung dan F tabel, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y. sebaliknya, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear antara variable X dengan variable Y.

## **H. Tahap Pengujian Hipotesis**

### **1. Regresi Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen yang diprediksi (Sikap)

a: Konstanta (harga Y ketika harga X = 0)

b: angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X: Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

## 2. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis :

$H_0$  :  $b_i = 0$  ; artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a$  :  $b_i \neq 0$  ; artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.



Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan statistik yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

$b_i$  = Koefisien regresi ke- $i$  ( $i= 1, 2, 3, \dots$  )

$Sb_i$  = Standar deviasi dari koefisien  $b_i$ <sup>20</sup>

Tingkat signifikan ditentukan dengan  $\alpha = 5\%$ . Perlu diketahui bahwa besaran yang sering digunakan dalam penelitian non eksakta untuk menentukan taraf nyata adalah 1%, 5%, 10%.<sup>21</sup> Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

### 3. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Formulasi hipotesis:

$H_0$  :  $b_1, b_2, b_3 = 0$  ; artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a$  :  $b_1, b_2, b_3 \neq 0$  ; artinya variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

---

<sup>20</sup> A. Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Malang: Buntara Media, 2003), hal. 192.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 54.

Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel<sup>22</sup>

#### 4. Analisa Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh gabungan dapat dilakukan dengan melihat besarnya angka R square ( $r^2$ ) kemudian dihitung koefisien determinasinya (KD) dengan menggunakan rumus:

$$\text{KD} = r^2 \times 100$$

Untuk menguji analisa digunakan program *SPSS 18.0 for windows*.

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal. 92.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Peneliti melakukan penelitiannya di MTsN 2 Tulungagung dengan bertempat di JL. Raya Tanjung Tunggangri desa Tunggangri kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung Jawa Timur. MTsN ini merupakan MTsN ke 2 di Tulungagung, oleh karena itu MTsN ini dinamakan MTsN 2 Tulungagung. Madrasah ini memiliki 2 (dua) kampus yaitu kampus barat dan kampus timur, kondisi gedungnya yang baik dan memiliki fasilitas yang cukup lengkap, dengan penataan gedung yang sesuai kebutuhan. Pada kampus barat di gunakan untuk ruang kelas 7 dan ruang kelas 8, disana terdapat mushola yang kerap digunakan untuk sholat duha dan sholat duhur berjamaah. Sedangkan di kampus timur digunakan untuk para murid-murid unggulan seperti kelas 7A, 7B, 8A, 8B dan kelas 9. Di kampus bagian timur juga terdapat masjid yang besar dan memiliki dua lantai, lantai atas digunakan untuk sholat anak perempuan, dan di lantai bawah digunakan untuk sholat anak laki-laki.

MTsN 2 ini memiliki siswa yang berjumlah 1131 siswa dengan jumlah guru sebanyak 115 dan memiliki ruang kelas yang berjumlah 34 kelas. Kedisiplinan yang diterapkan di lingkungan sekolah MTsN sangatlah baik sehingga jarang sekali terlihat murid yang melakukan pelanggaran

## B. Uji Validitas

Setelah mengumpulkan kuesioner dari responden, kemudian dilakukan uji validitas kembali terhadap data yang diperoleh. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.  $r$  hitung diperoleh dari hasil output, nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh item. Apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,200 ( $n = 80$ , signifikansi = 5 %), maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut valid. Hasil pegujian validitas tercantum pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**

**Tabel Validitas Variabel X dan  $Y_1, Y_2, Y_3$**

| Variabel                     | Item | R Hitung | R Tabel | Valid/Tidak valid |
|------------------------------|------|----------|---------|-------------------|
| Pembelajaran<br>Kitab Kuning | 1    | 0,586    | 0,200   | Valid             |
|                              | 2    | 0,679    | 0,200   | Valid             |
|                              | 3    | 0,630    | 0,200   | Valid             |
|                              | 4    | 0,634    | 0,200   | Valid             |
|                              | 5    | 0,650    | 0,200   | Valid             |
|                              | 6    | 0,558    | 0,200   | Valid             |
|                              | 7    | 0,729    | 0,200   | Valid             |
|                              | 8    | 0,622    | 0,200   | Valid             |
| Disiplin                     | 9    | 0,647    | 0,200   | Valid             |
|                              | 10   | 0,557    | 0,200   | Valid             |
|                              | 11   | 0,618    | 0,200   | Valid             |

|              |       |       |       |       |
|--------------|-------|-------|-------|-------|
|              | 12    | 0,608 | 0,200 | Valid |
|              | 13    | 0,653 | 0,200 | Valid |
|              | 14    | 0,734 | 0,200 | Valid |
|              | 15    | 0,630 | 0,200 | Valid |
|              | 16    | 0,632 | 0,200 | Valid |
| <b>Sabar</b> | 17    | 0,613 | 0,200 | Valid |
|              | 18    | 0,643 | 0,200 | Valid |
|              | 19    | 0,637 | 0,200 | Valid |
|              | 20    | 0,612 | 0,200 | Valid |
|              | 21    | 0,642 | 0,200 | Valid |
|              | 22    | 0,577 | 0,200 | Valid |
|              | 23    | 0,447 | 0,200 | Valid |
|              | 24    | 0,408 | 0,200 | Valid |
|              | 25    | 0,684 | 0,200 | Valid |
|              | 26    | 0,676 | 0,200 | Valid |
| <b>Wara'</b> | 27    | 0,613 | 0,200 | Valid |
|              | 28    | 0,643 | 0,200 | Valid |
|              | 29    | 0,637 | 0,200 | Valid |
|              | 30    | 0,612 | 0,200 | Valid |
|              | 31    | 0,642 | 0,200 | Valid |
|              | 32    | 0,577 | 0,200 | Valid |
|              | 32    | 0,447 | 0,200 | Valid |
|              | 33    | 0,408 | 0,200 | Valid |
|              | 34    | 0,684 | 0,200 | Valid |
|              | 35    | 0,676 | 0,200 | Valid |
|              | 36    | 0,446 | 0,200 | Valid |
| 37           | 0,681 | 0,200 | Valid |       |

*Sumber* : Hasil pengolahan data, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas merupakan data yang didapat ketika guru memberikan soal kepada siswa agar mendapatkan hasil belajar untuk menguji validasi pada soal yang digunakan dalam penelitian dan kemudian dihitung menggunakan aplikasi SPSS 18.0 dengan langkah-langkah seperti berikut:

Aktifkan SPSS, kemudian klik Variable View dibagian pojok bawah. Data yang dipakai dalam uji validasi ini adalah berasal dari soal yang dibuat oleh peneliti dengan jumlah 10 yang sebelumnya telah di konsultasikan dengan pihak dosen dan guru. pada bagian Name tuliskan item 1 sampai item 10 (karena item soal dalam penelitian ini adalah

berjumlah 10 soal) terakhir tulis skor total pada bagian Decimals ubah semua menjadi angka 0.

Jika sudah selesai selanjutnya klik Data View dibagian pojok bawah dan masukkan datanya.

Selanjutnya klik menu Analyze – Correlate – Bivariate.

Setelah Bivariate di klik kemudian muncul kotak dialog “Bivariate Correlations” masukkan semua variabel ke kotak Variables. Pada bagian Correlations Coefficients centang Pearson, pada bagian Test of Significance pilih Two-tailed. Centang Flag Significant Correlations. Terakhir adalah klik OK untuk menampilkan output dari uji validitas.

### C. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *cronbach's Alpha*. Suatu penelitian dikatakan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika *cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 (Sugiyono 2014:87).

**Tabel 4.2**  
**Uji Reliabilitas n = 80**

| Cronbach's Alpha | No of Items |
|------------------|-------------|
| 0,738            | 37          |

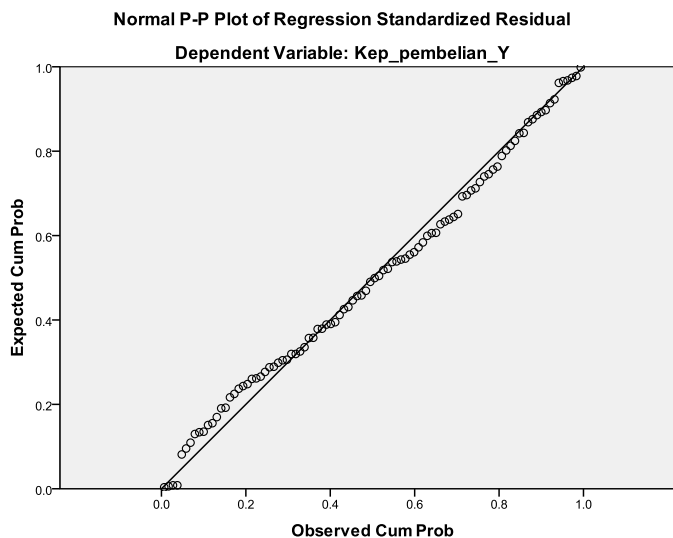
*Sumber* : Hasil pengolahan data, 2022

Dari perhitungan data dengan menggunakan SPSS, variabel dianggap *reliable* karena nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 yang merupakan patokan standar reliabilitas, yaitu sebesar 0,738.

#### **D. Uji Normalitas**

##### **1. Uji Normalitas Data Secara Grafik**

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal (Sandjojo, 2011:16). Adapun hasil perhitungan uji normalitas dengan melihat dari segi grafik yang ditunjukkan pada gambar grafik P- P Plot berikut ini :



**Gambar 4.1**

### Hasil Uji Normalitas Data Secara Grafik

*Sumber* : Hasil pengolahan data, 2022

## 2. Uji Normalitas Data Secara Statistik

Uji normalitas data secara statistik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Sandjojo, 2011:17). Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara *statistic* yang dilihat berdasarkan uji *kolmogorof-smirnov* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

### Hasil Uji Normalitas Data Secara Statistik

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 96                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 3.60986577              |



|                          |                   |       |
|--------------------------|-------------------|-------|
| Most Extreme Differences | Absolute Positive | .058  |
|                          | Negative          | .056  |
| Kolmogorov-Smirnov Z     |                   | -.058 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                   | .567  |
|                          |                   | .904  |

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

*Sumber* : Hasil pengolahan data, 2022

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,904 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

**Tabel 4.4**

#### Hasil Uji Multikolinieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

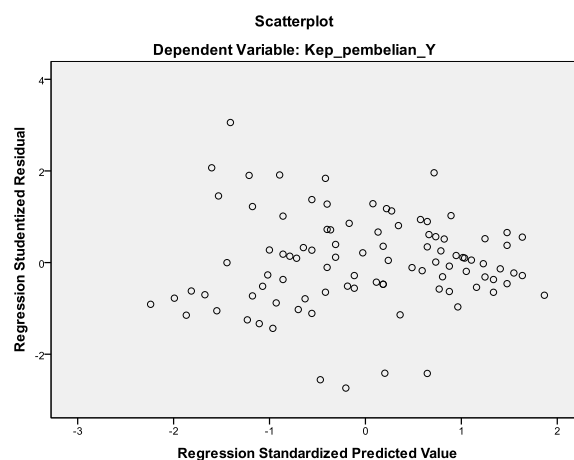
| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| X            | .740                    | 1.350 |
| Y1, Y2, Y3   | .740                    | 1.350 |

*Sumber* : Hasil pengolahan data, 2022

Tabel di atas menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai VIF. Nilai VIF yang diperbolehkan hanya mencapai 10 maka data di atas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Karena data di atas menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10, yaitu hanya 1.350, dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, yaitu 0.740. Keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolinieritas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.2****Hasil Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber* : Hasil pengolahan data, 2022

Dari grafik *scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. (Sugiyono, 2014:107). Menambahkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu di enkripsi lebih lanjut. Mengenai hal ini kita perlu progresif dan aktif dalam menanggapi.

**5. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

**Tabel 4.5****Hasil Uji Autokorelasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,533 <sup>a</sup> | ,284     | ,269              | 3,648                      | 1,846         |

a. Predictors: (Constant), Disiplin\_, Sabar\_, Wara'

b. Dependent Variable: Pembelajaran Kitab Kuning \_Y

*Sumber* : Hasil pengolahan data, 2022

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.8 didapat nilai DW sebesar 1,846, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Untuk jumlah data

$n=96$ , maka nilai  $d_l$  sebesar 1,625 dan  $d_u$  sebesar 1,710. Karena nilai  $DW$   $1,846 > 1,710$  dan berada di bawah  $< 4-d_u$  ( $4 - 1,710 = 2,29$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini

## E. Uji T

Uji t digunakan demi mengetahui pengaruh model pembelajaran kitab kuning pada sikap disiplin, sabar, dan wara' siswa di MTsN 2 Tulungagung.

### 1. Disiplin

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Kitab Kuning terhadap sikap disiplin pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Kitab Kuning terhadap sikap disiplin pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

### 2. Sabar

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Kitab Kuning terhadap sikap sabar pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Kitab Kuning terhadap sikap sabar pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

Ada juga dasar pengambilan keputusan yaitu:

### 3. Wara'

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Kitab Kuning terhadap sikap wara' pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Kitab Kuning terhadap sikap wara' pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

Ada juga dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika signifikansi atau *Sig.(2-tailed)* > 0.05, maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  di tolak.
- b. Jika signifikansi atau < 0.05, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 4. Pengujian Hipotesis Sikap Disiplin

Hasil analisis uji t-tes pada sikap disiplin siswa pada table yaitu:

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 15.483                      | 2.806      |                           | 5.549 | .000 |
| Pembelajaran Kitab Kuning | .161                        | .122       | .134                      | 1.998 | .001 |
| Disiplin                  | .523                        | .118       | .452                      | 4.435 | .000 |

a. Dependent Variable: Disiplin\_Y

Pada tabel 4.6 diatas output uji t-test sikap disiplin siswa memperoleh nilai pada  $t_{hitung}$  *Equal Variances Assumed* 5.549. uji t-test akan tercukupi apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka keputusan  $5.549 > 1.680$ . pada sig.(2-tailed) diperoleh 0.000 dan pada  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_o$  ditolak

Ha diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran kitab kuning terhadap sikap disiplin siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung

## 5. Pengujian Hipotesis Sikap Sabar

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)                    | 15.483                      | 2.806      |                           | 5.050 | .000 |
| Pembelajaran Kitab Kuning Sabar | .161                        | .122       | .134                      | 1.998 | .001 |
|                                 | .523                        | .118       | .452                      | 4.435 | .000 |

a. Dependent Variable: Sabar\_Y

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui output uji t motivasi siswa memperoleh nilai t hitung pada *Equal Variances Assumed* yaitu 5.050. Uji t akan berpengaruh apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Menurut keputusan  $5.050 > 1.680$ . pada sig.(2-tailed) diperoleh 0.000 dan pada  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran kitab kuning terhadap sikap sabar siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

## 6. Pengujian Hipotesis Sikap Wara'

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)                 | 15.483                      | 2.806      |                           | 5.090 | .000 |
| Pembelajaran<br>Kitab Kuning | .161                        | .122       | .134                      | 1.998 | .001 |
| Wara'                        | .523                        | .118       | .452                      | 4.435 | .000 |

a. Dependent Variable: Sabar\_Y

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui output uji t sikap wara' memperoleh nilai t hitung pada *Equal Variances Assumed* yaitu 5.059. Uji t akan berpengaruh apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Menurut keputusan  $5.050 > 1.680$ . pada sig. (2-tailed) diperoleh 0.000 dan pada  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran kitab kuning terhadap sikap Wara' siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.





## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bersumber dari hasil yang telah dianalisis dan direkap, sehingga pada bab ini akan mendeskripsikan dari rekap hasil pengujian hipotesis yang telah diujikan pada bab IV. Berikut adalah hasil uji hipotesis pada pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap penerapan sikap Disiplin, Sabar, dan Wara' di MTsN 2 Tulungagung:

#### **1. Analisa Pembelajaran Kitab Kuning Siswa Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian ini, ditemukan sebagai berikut :

- a. Kitab kuning yang digunakan sebagai pembelajaran adalah kitab Ta'lim Muta'alim, yang dimana intisari kitab tsb mengajarkan mengenai tata cara dan adab dalam menuntut ilmu.
- b. Dari 80 siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, peneliti menemukan hasil yaitu semua pernah melakukan pembelajaran melalui kitab kuning.

#### **2. Analisa Penerapan sikap Disiplin, Sabar, dan Wara' di MTsN 2 Tulungagung**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada siswa MTsN 2 Tulungagung :

Sikap Disiplin, Sabar, dan Wara' memang sudah di implementasikan dengan baik di MTsN 2 Tulungagung, melalui banyak metode seperti pembelajaran kontekstual di kelas, pembelajaran karakter harian, termasuk juga pembelajaran dari kitab kuning

### 3. Pengujian Hipotesis Sikap Disiplin

Hasil analisis uji t-tes pada sikap disiplin siswa pada table yaitu:

**Tabel 5.1**

**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 15.483                      | 2.806      |                           | 5.549 | .000 |
| Pembelajaran Kitab Kuning | .161                        | .122       | .134                      | 1.998 | .001 |
| Disiplin                  | .523                        | .118       | .452                      | 4.435 | .000 |

a. Dependent Variable: Disiplin\_Y

Pada tabel 5.1 diatas output uji t-test sikap disiplin siswa memperoleh nilai pada  $t_{hitung}$  *Equal Variances Assumed* 5.549. uji t-test akan tercukupi apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka keputusan  $5.549 > 1.680$ . pada sig.(2-tailed) diperoleh 0.000 dan pada  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran

kitab kuning terhadap sikap disiplin siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung

#### 4. Pengujian Hipotesis Sikap Sabar

**Tabel 5.2**

**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                      | 15.483                      | 2.806      |                           | 5.050 | .000 |
|       | Pembelajaran Kitab Kuning Sabar | .161                        | .122       | .134                      | 1.998 | .001 |
|       |                                 | .523                        | .118       | .452                      | 4.435 | .000 |

a. Dependent Variable: Sabar\_Y

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui output uji t motivasi siswa memperoleh nilai t hitung pada *Equal Variances Assumed* yaitu 5.050. Uji t akan berpengaruh apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Menurut keputusan  $5.050 > 1.680$ . pada sig.(2-tailed) diperoleh 0.000 dan pada  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran kitab kuning terhadap sikap sabar siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

#### 5. Pengujian Hipotesis Sikap Wara'

**Tabel 5.3**

**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                   | 15.483                      | 2.806      |                           | 5.090 | .000 |
|       | Pembelajaran<br>Kitab Kuning | .161                        | .122       | .134                      | 1.998 | .001 |
|       | Wara'                        | .523                        | .118       | .452                      | 4.435 | .000 |

a. Dependent Variable: Wara'\_Y

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui output uji t sikap wara' memperoleh nilai t hitung pada *Equal Variances Assumed* yaitu 5.059. Uji t akan berpengaruh apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Menurut keputusan  $5.050 > 1.680$ . pada sig.(2-tailed) diperoleh 0.000 dan pada  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran kitab kuning terhadap sikap Wara' siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung

## **6. Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Sikap Disiplin Siswa Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.**

Berdasarkan hasil analisis data bab IV dapat diketahui adanya Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Sikap Disiplin yang dapat ditunjukkan melalui hasil penggunaan SPSS 18.0 di bab IV bahwa nilai rata-rata (mean) pada kelas eksperimen yaitu 80.12 memiliki responden yang berjumlah 24 siswa. Sedangkan di kelas kontrol 68.82 dengan jumlah responden sebanyak 22 siswa. Maka disimpulkan nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata yang dimiliki oleh kelas kontrol.

Dalam proses meningkatkan kegiatan pembelajaran kitab kuning, perlu adanya variasi baru tata cara/metode yang di gunakan dalam pembelajaran kitab kuning, untuk meningkatkan sikap siswa pada kegiatan pembelajaran kitab kuning. Sehingga siswa dapat belajar dengan lebih semangat dan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan pada hasil yang diperoleh dari penelitian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ) yaitu adanya pengaruh yang signifikan pada pembelajaran kitab kuning terhadap sikap disiplin siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

#### **7. Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Sikap Sabar Siswa Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.**

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV diatas diketahui adanya pengaruh kegiatan pembelajaran kitab kuning terhadap sikap siswa yang telah di peroleh dari hasil uji t-test nilai sig yaitu  $0,326 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5.050 > 1.680$ , berdasarkan hal tersebut terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap sabar dari kegiatan pembelajaran kitab kuning. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada bab IV nilai rata-rata (mean) dikelas eksperimen yaitu 75.41 dengan responden yang berjumlah 24 siswa. Dikelas control mempunyai nilai rata-rata 66.82 yang berjumlah sebanyak 22 responden. Maka kesimpulannya yaitu nilai

rata-rata (mean) yang dimiliki oleh kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata yang dimiliki oleh kelas kontrol.

Analisis data selanjutnya yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Pada uji normalitas dan homogenitas data diketahui pada nilai *Asymp Sig.* Bila *Asymp Sig* > 0.05 sehingga data dapat diketahui berdistribusi normal dan homogen. Dalam melakukan uji normalitas juga memakai uji Kolmogorof Smirnov. Hasil uji normalitas yang digunakan demi nilai signifikansi (*Asymp Sig*) pada kelas eksperimen yaitu sebanyak 0.864 sedangkan di kelas kontrol yaitu sebanyak 0.414. Nilai *Asymp Sig* kedua kelas > 0.05 sehingga data kedua kelas dapat dikatakan berdistribusi normal. Pada pengujian homogenitas hasil data *Sig* sebanyak 0.319. jadi nilai *Sig* 0.319 > 0.05 sehingga data bisa dikatakan homogen.

Jadi ditarik kesimpulan bahwa pada hasil penelitian sama dengan hipotesis ( $H_a$ ) yakni adanya pengaruh yang signifikan pada pembelajaran kitab kuning terhadap sikap sabar Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

#### **8. Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Sikap Wara' Siswa Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.**

Agar dapat melihat pengaruh pada kegiatan pembelajaran kitab kuning terhadap sikap Wara' dihitung dengan menggunakan rumus uji T. Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV diatas diketahui adanya

pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap wara' yang telah di peroleh dari hasil uji t-test nilai sig yaitu  $0,326 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,090 > 1,680$ , berdasarkan hal tersebut terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap wara' dari kegiatan pembelajaran kitab kuning.

## **9. Pembuktian Keseluruhan Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 2 Tulungagung bisa diketahui pada penerapan pembelajaran Kitab Kuning pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, berdasarkan pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian, maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah:

1. Pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran Kitab Kuning terhadap Sikap Disiplin di MTsN 2 Tulungagung dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ .
2. Pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran Kitab Kuning terhadap Sikap Sabar di MTsN 2 Tulungagung dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ .
3. Pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran Kitab Kuning terhadap Sikap Wara'di MTsN 2 Tulungagung dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ .

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 2 Tulungagung bisa diketahui pada penerapan pembelajaran Kitab Kuning pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, berdasarkan pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian, maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah:

1. Pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran Kitab Kuning terhadap Sikap Disiplin di MTsN 2 Tulungagung dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ .
2. Pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran Kitab Kuning terhadap Sikap Sabar di MTsN 2 Tulungagung dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ .
3. Pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran Kitab Kuning terhadap Sikap Wara'di di MTsN 2 Tulungagung dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ .

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di MTsN 2 Tulungagung, peneliti mempunyai saran yaitu :



1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan dapat memberikan analisa dalam memberikan kebijakan untuk meningkatkan dan memperbaiki kesadaran sikap dan moral siswa dalam Pembelajaran Kitab Kuning.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru dapat memberikan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mudah diterima dan dipahami dengan baik oleh para siswa Agar proses pembelajaran tidak membosankan.

3. Bagi siswa

Diharapkan siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan sikap yang lebih baik lagi kedepannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan cara ataupun metode agar pembelajaran Kitab Kuning dapat meningkatkan sikap siswa dengan lebih baik lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikolog Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AM, Sadiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo Persada.
- As'ad, Aliy. 2009. *Terjemahan Ta'limul Muta'alim Bimbingan Badi Penuntut Ilmu*. Kudus: Menara Kudus.
- Asy'ari, Hasyim Penerjemah M.Tholuh Muqni. 2011. *Menggapai Sukses dalam Belajar Mengajar, Terjemah Kitab Abdul 'Alim Wal Muta'allim*. Jombang: Multazam Press.
- Ar Rasikh. (2008). Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14 (1), 71-84.
- Azfar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdul Malik, Moh., 2019. *Pengaruh Ekstra Kulikurer Kajian Kitab Kuning (K3) Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas 7 MTsN 2 Sidoarjo*. (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. vii
- Darmiatur Suryatri, Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Dwi M. & Wawan. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Edi Suwadi dkk. (2020). Pengaruh Pemelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap Perilaku Santri di Pondok pesantren Nurul Hidayah Jasinga. *Jurnal Peelitia Pedidikan sosial Humaniora Universitas Ibn Khaldun* Vol. 5 No. 2.
- Gerungan, W.A. 1986. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Ghozali, Bahril. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.

- Hanani, Nurul. (2017). Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning. *Jurnal Realita penelitian dan Kebudayaan Islam*, 15 (2), 10.
- Hasanah, Nafiatul dan Wijaya, Mu'alim. (2019). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom” dalam *jurnal Murobbi: Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No. 1.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Mubarok, Achmad. 2001. *Psikologi Qur'ani*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mudjiono dan Dimiyanti. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT. Reneka Cipta.
- Muhammad, Hasyim. 2002. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Muyassaroh, Rizqiyatul. 2019. *Pengaruh Aktivitas Santri Dalam Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Motivasi Belajar Agama Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. hal. vi.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Purwanto S.K., Suharyadi . 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat dalam Melakukan Analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Qonitah. 2014. *Majalah Muslimah*, Edisi 02. Jakarta: Mutiara Kata.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-undang Nomor 30 Tahun 2003 mengenai *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 20.
- Wahid, Abdurrahman. 1999. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayat.

- Salikin, Madarijus dan Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2003. *Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Terj. Kathur Suhardi. Jakarta:Pustaka al-Kautsar .
- Semiawan R., Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta : PT Indeks Media.
- Sevilla, Consuelo G. *et. al* (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Siswati, dkk. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati. *Jurnal Indonesia History of Education*, 6 (1), 2.
- Sudijono, Anas. 1997. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharyat, Yayat. *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*. Jurnal Unisma Bekasi.
- Sumantri, Bambang. 2010. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto Eko, Agus. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suyitno dan Tanzeh Ahmad. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat Elkaf.
- Shihab, M.Quraish. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi*. Bandung: Mizan.
- Zubaidi, *et. al.,.* 2002. *Materi Dasar Nahdlatul Ulama (Ahlussunnah Waljamaah)*. Semarang: LP. Ma'arif NU Jawa Tengah..